

**KONSEP AKUNTANSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
DALAM MELESTARIKAN BUDAYA KEARIFAN LOKAL
KULINER STUDI KASUS JAJANAN TRADISIONAL
DESA KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
J E M B E R

AHMAD ROMLI
NIM. E20183073

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**KONSEP AKUNTANSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
DALAM MELESTARIKAN BUDAYA KEARIFAN LOKAL
KULINER STUDI KASUS JAJANAN TRADISIONAL
DESA KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI**

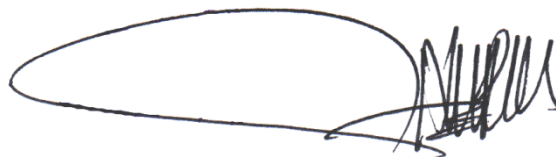
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
AHMAD ROMLI
NIM. E20183073
JEMBER

Dosen pembimbing



Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si
NIP. 197509052005012003

**KONSEP AKUNTANSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
DALAM MELESTARIKAN BUDAYA KEARIFAN LOKAL
KULINER STUDI KASUS JAJANAN TRADISIONAL
DESA KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

**Hari : SELASA
Tanggal : 01 Oktober 2024**

Tim Penguji

Ketua

Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M
NIP. 198509152019032005

Sekretaris

Suprianik, S.E., M.Si
NIP. 198404162019032008

Anggota

1. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. CHRA.
2. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S. Sos., M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang telah ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.s. al-Baqarah [2]:282)

Ayat ini menjelaskan tentang praktik akuntansi seperti transaksi jual beli dan utang piutang. Ayat ini juga secara jelas membahas tentang praktek akuntansi, seperti praktek pencatatan dalam transaksi. Mencatat adalah salah satu dari fungsi utama akuntansi.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah waala nikmatillah, segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah penulis lalui selama ini, mereka adalah:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Dulal dan Umi Romlah serta Nenek saya Nasiye dan adek Hurin Jannah yang selalu mengalirkan do'a kesuksesan, dukungan moril dan finansial, serta pemberi semangat tersebut disaat pikiran pesimis, gundah gulana untuk tetap optimis, yakin dan bisa untuk menyelesaikan skripsi dan memberikan kesuksesan. Pasanganku Farah Salsabila Maulida yang membantu dan mensupport saya dalam memberikan dukungan dalam menemani dan mengerjakan proses skripsi saya hingga selesai.
2. Takmir PCM PKM Mangli Masjid At-Taqwa, yang memberikan tempat tinggal selama di Jember.
3. Dosen pembimbing Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan FEBI yang membantu mempercepat proses sidang saya.
4. Serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan serta menjadi inspirasi demi keberhasilan penulis.
5. Kepada teman seperjuangan saya dalam organisasi yang selalu memberikan support terus semangat pantang menyerah.
6. Almamaterku UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terimakasih atas wadah selama menimba ilmu dan belajar.

Yang terakhir saya berterimakasih kepada diri saya sendiri yang telah bekerja keras untuk menulis tugas akhir dan selalu mencoba melakukan hal yang terbaik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi yang berjudul "Konsep Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah dalam Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Kuliner Studi Kasus Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi" ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S-1) Prodi Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir hingga selesai kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.

5. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat mengetahui dan memahami apa-apa ilmu yang sebelumnya tidak di ketahui.
7. Kepada pemilik Usaha Jajanan Tradisional Mbah Nasiye dan Ibu Hanimah yang telah berkenan memberikan Informasi tentang penelitian ini sehingga membantu proses penyelesaian skripsi dengan baik.

Jember, 01 Oktober 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

AHMAD ROMLI
NIM. E20183073

ABSTRAK

Ahmad Romli, Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S,Sos, M.Si, 2024:
Konsep Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Kuliner Studi Kasus Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Dalam upayanya untuk mempromosikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya mewakili tradisi kuliner lokal, Pemerintah Kabupaten Cianjur telah melakukan serangkaian pameran. Inisiatif ini telah menawarkan platform bagi perusahaan lokal untuk memamerkan produk mereka dan memanfaatkan warisan daerah.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana metode penjualan dan pembayaran usaha Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dalam mempertahankan usahanya?. 2. Bagaimana konsep pengelolaan keuangan Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi?. 3. Bagaimana konsep bertahannya usaha *Going Concern* produksi Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Untuk mengetahui metode penjualan dan pembayaran usaha Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dalam memperthankan usahanya 2. Untuk mengetahui konsep pengelolaan keuangan Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi 3. Untuk mengetahui bagaimana konsep bertahannya usaha *Going Concern* Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Metode penjualan yang dilakukan menggunakan metode tatap muka atau bertemu langsung, metode pembayaran secara tunai karena jumlah modal usaha yang dikeluarkan masih relatif terjangkau. 2. Konsep pengelolaan keuangannya masih sederhana atau pencatatan keuangan antara modal dan laba usaha masih belum tersistem dengan baik dalam pembukuan 3. Konsep bertahan *going concern* adalah dengan memberikan pelayanan yang baik dan kualitas produk usaha yang baik pula dengan mempertahankan rasa khas makanan tradisional yang nikmat dan unik sehingga jajanan tradisional mampu bertahan hingga saat ini.

Kata Kunci: Konsep Akuntansi, Metode Penjualan atau Pembayaran, *Going Concern*

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	51
1. Konsep Akuntansi	51
2. UMKM (Usaha Mikro Ke cil Me ne ngah)	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian.....	56

C. Subjek Penelitian	56
D. Teknik Penelitian.....	57
E. Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Objek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
1. Metode Penjualan dan Pembayaran Usaha Jajanan Kuliner Tradisional Kabupaten Banyuwangi Selama 45 tahun.....	68
2. Konsep Usaha Going Concern Jajanan Kuliner Tradisional Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	80
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Definisi akuntansi ini memiliki resonansi dan signifikansi yang lebih besar ketika dipertimbangkan dalam konteks kebijakan ekonomi yang lebih luas, terutama yang berkaitan dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Prinsip-prinsip dasar yang diuraikan dalam UUD 1945 dijiwai dengan semangat dan relevansi tambahan melalui ketetapan legislatif yang terangkum dalam TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998, yang menguraikan kebijakan ekonomi dalam kerangka demokrasi ekonom.¹

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini mengkhususkan pada penjualan hidangan laut yang berasal dari jantung Kabupaten Sidoarjo. Nama usaha ini diambil dari nama pemiliknya, Munari, yang akrab disapa Wak Ri. Sejarahnya yang panjang selama kurang lebih tujuh tahun, menjadi bukti eksistensinya di dunia kuliner.

Hal yang menarik, warung lontong kupang Wak Ri memiliki metode pencatatan keuangan yang sederhana dan sudah berjalan kurang lebih satu tahun. Meskipun Pak Munari, sang pemilik, mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi, ia telah menerapkan praktik-praktik keuangan yang sederhana. Praktik-praktik ini mencakup pencatatan pendapatan dan pengeluaran, sebuah praktik yang

¹ Tetty Yuliati, Cut Sarah Shafira, Muhammad Rafi Akbar, “Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global Studi Kasus Pada PT. Muniru Burni Telong”, Universitas Sumatera Utara, *Journl Management, Business, and Accounting* Vol. 19, No.3, Desember 2020.

belum sempurna namun sangat diperlukan yang memberikan wawasan tentang total pendapatan, pengeluaran, dan utang yang belum dibayar. Catatan keuangan ini berfungsi sebagai kompas untuk keputusan di masa depan, memandu pengadaan bahan baku, pembayaran gaji, dan kewajiban sewa.

Sayangnya, warung ini masih belum mengetahui adanya laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kesenjangan pengetahuan ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan dan kurangnya upaya pencarian informasi secara proaktif. Namun demikian, pelaporan keuangan yang dilakukan sejauh ini menandakan pondasi yang menjanjikan yang dapat terus dibangun oleh Warung Lontong Kupang Wak Ri. Seiring dengan berjalannya usaha warung ini, terdapat potensi untuk mengintegrasikan praktik pelaporan keuangan yang selaras dengan SAK EMKM, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan dan kinerjanya.²

Penelitian ini mengungkap kisah Tauco Cap Meong, benteng tradisi kuliner di Cianjur, Indonesia. Didirikan pada tahun 1880, usaha tauco bertingkat ini menyimpan jejak pendirinya yang termasyhur, Tan Ken Hian, yang akrab disapa Babah Tasma. Perusahaan ini dikenal sebagai produsen tauco tertua yang masih ada di Cianjur, dengan silsilah yang membentang selama 141 tahun.

² Nur Hafidah Lula Kamal, "PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA WARUNG LONTONG KUPANG WAK RI KABUPATEN SIDOARJO", UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, JULI 2022.

Kunci kesuksesan Tauco Cap Meong yang bertahan lama terletak pada komitmennya yang tak tergoyahkan terhadap kualitas produk dan layanan pelanggan. Proses produksinya tetap mempertahankan tradisi, dengan peralatan, seperti toples dan gentong kuno, yang merupakan peninggalan zaman dulu.

Ciri khas dari manajemen Tauco Cap Meong adalah pengawasannya yang sangat teliti, mencakup seluruh spektrum dari pengadaan bahan baku hingga produksi barang jadi. Bahan baku dipilih dengan cermat dan disimpan secara terpisah untuk menjaga integritasnya. Metode produksi tradisional yang digunakan membutuhkan waktu pengerjaan yang lebih lama, biasanya berkisar antara satu hingga dua minggu.

Dalam upayanya untuk mempromosikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya mewakili tradisi kuliner lokal, Pemerintah Kabupaten Cianjur telah melakukan serangkaian pameran. Inisiatif ini telah menawarkan platform bagi perusahaan lokal untuk memamerkan produk mereka dan memanfaatkan warisan daerah.³

Temuan penelitian ini berakar dari hasil pemeriksaan terhadap responden yang berasal dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor makanan di Kecamatan Umbulharjo, yang semuanya telah menerapkan praktik akuntansi yang belum sempurna. Upaya pengumpulan data dilakukan dengan sangat teliti melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden yang memenuhi kriteria yang telah

³ Andri Dwi Priyanto, "STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR PRODUK KEARIFAN LOKAL TAUCO CAP MEONG KABUPATEN CIANJUR", FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR, JULI 2021.

ditetapkan, yang pada akhirnya menghasilkan kelompok yang terdiri dari 60 peserta UMKM. Dengan responden laki-laki merupakan mayoritas yang signifikan, yaitu 37 persen, sementara responden perempuan menyumbang 23 persen sisanya. Terkait dengan tingkat pendidikan, peserta survei sebagian besar termasuk dalam kategori Strata I, yaitu sebanyak 35 responden, sementara mereka yang berpendidikan SMA berjumlah 20 responden. Selain itu, lima responden memiliki latar belakang pendidikan setara dengan sekolah menengah pertama.

Bahwasanya salah satu aspek penting yang mempengaruhi kemakmuran UMKM adalah kemampuan mereka dalam menggunakan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari dan Hidayatulloh (2019), Rianto dan Hidayatulloh (2020), serta Supriyadi dan Hidayatullah (2019), temuan penelitian ini memperkuat pernyataan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi dan laporan keuangan merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan usaha kewirausahaan. Hubungan simbiosis antara pelaporan keuangan dan kesuksesan bisnis, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian ini, tetap konsisten dengan pengamatan penelitian sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, temuan yang dijelaskan oleh Sentiago dan Hidayatulloh (2019), yang menyatakan bahwa faktor internal tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap kinerja UMKM. Pendapat ini lebih lanjut selaras dengan pernyataan yang diartikulasikan oleh Sanusi (2015), yang menyatakan bahwa sifat perencanaan bisnis yang rumit

dan komprehensif, ketika direduksi ke dalam bentuk tertulis, tidak selalu menjadi penentu keberhasilan UMKM.⁴

Penelitian ini menyoroti sisi menarik dari dinamika pelaku UMKM klaster batik: tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh individu-individu ini tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap kecenderungan mereka untuk mematuhi standar pelaporan keuangan yang terangkum dalam SAK EMKM. Paradoksnya, ketidaksesuaian yang tampaknya berlawanan dengan intuisi ini berakar pada lanskap persepsi para pelaku UMKM, yang cenderung melihat pengetahuan akuntansi sebagai tambahan untuk keberlanjutan usaha mereka. Beberapa pelaku UMKM mungkin memiliki sedikit pengetahuan akuntansi, namun kesulitan untuk menerjemahkan kemampuan ini ke dalam implementasi nyata dalam lingkungan bisnis mereka, terutama ketika harus menyusun laporan keuangan yang selaras dengan SAK EMKM.⁵

Konsep budaya kearifan lokal yang diusung oleh Promojotamansari memberikan pengaruh yang nyata terhadap kemajuan bisnis, menghasilkan kemajuan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Fenomena ini menunjukkan

⁴ Samsul Maarip, Amir Hidayatulloh, "Menggunaan Informasi Akuntansi dan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Kuliner", Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022.

⁵ KHAERU NISA', "PENGARUH PERSEPSI ATAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KEPATUHAN PAJAK PELAKU UMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERSTANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Klaster Batik di Kota Pekalongan)", PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2022.

adanya hubungan timbal balik antara etika bisnis yang berakar kuat pada nilai-nilai budaya dengan kelestarian dan vitalitas budaya itu sendiri.⁶

Dalam upaya tanpa henti untuk melestarikan budaya kuliner yang tak ternilai harganya, sebuah strategi komprehensif telah ditetapkan, yang terdiri dari serangkaian langkah yang dibuat dengan sangat cermat. Langkah-langkah ini berfungsi sebagai pondasi yang kuat agar warisan kuliner tradisional dapat bertahan dan berkembang ialah:

1. Membangun Bank Data Kuliner
2. Riset Pangan Fungsional Perintis
3. Menginovasi Resep Tradisional
4. Penjangkauan dan Sosialisasi Komunitas
5. Inklusi Kuliner.⁷

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ialah usaha kecil jajanan tradisional seperti cenil, kelepon, tiwul dll yang sudah dijalankan oleh pemilik usaha semenjak tahun 1980.

Selain makanan yang sudah jadul dan unik ini ternyata jajanan tradisional Mbah Nasiya ini banyak sekali peminatnya dari dahulu, dikarenakan rasanya yang memang enak serta tidak membuat bosan, keahlian Mbah Nasiya membuat jajanan tradisional ini yang membuat banyak peminatnya. Dikarenakan beliau tidak menggunakan bahan pengawet dalam

⁶ Drajat Armono, "Konsep kearifan local dalam menunjang *sustainability* usaha pada usaha mikro kecil menengah", Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia Volume 3 Nomor 4 2021.

⁷ Ibi., Hal 185.

menjalankan dagangannya, alasannya pun juga sederhana yakni tidak ingin membuat konsumennya kecewa dan terkena penyakit.

Adapun yang dilakukan oleh beliau dalam mempertahankan usahanya yakni sejak dulu beliau menabung setiap harinya di pasar tersebut, akan tetapi tabungan tersebut bisa diambil pada 1 tahun lamanya, artinya tabungan tersebut bisa diambil saat satu hari sebelum lebaran. Tabungan tersebut digunakan sebagian untuk membeli keperluan seperti baju baru dan sebagian juga untuk mempersiapkan modal yang dipakai untuk berjualan setelahnya.

Jajanan tradisional Kalibaru Kabupaten Banyuwangi berdiri sejak tahun 1980 oleh mbah Nasiya, yang dimana awalnya beliau beli jajanan di pasar kalibaru seperti kelepon, cenil dll. Setelah merasakan rasa khasnya, beliau pun mulai mencoba membuat dan memasarkan ke pinggir jalan hingga ke pasar sedikit demi sedikit.

Setelah dirasa makanannya cukup laku dan diminati oleh banyak masyarakat sekitar, mulailah untuk dipasarkan hingga ke pasar tradisional, beliau mencoba untuk terus berjualan dengan beraneka ragam macam makanan tradisional seperti cenil, lupis, kelepon, puro, gatot, tiwul, dan ireng-ireng.

Selama kurang lebih 43 tahun berjalannya usaha jajanan tradisional tersebut yang ternyata banyak sekali peminat, disisi lain juga memiliki rasa yang enak dan khas yang membuat dangangan Mbah Nasiya tetap bertahan dan laris sampai sekarang, serta harganya yang murah yang membuat banyak konsumen datang dari berbagai daerah hanya untuk membeli atau menyicipi

jajanan ini yang dari awal harga mulai Rp. 500,00 sampai Rp. 2000,00 per bungkusnya.

Keuntungan yang beliau dapatkan sebesar Rp. 30.000,00 sampai dengan Rp. 50.000,00, namun untuk memperoleh uang sebesar Rp. 50.000,00 hanya hari tertentu saja, seperti hari *weekend*. Modal yang beliau keluarkan berkisar pada Rp. 20.000,00 dan Rp. 30.000,00 ketika hari *weekend* saja.

Pada tahun 2008 usaha jajanan ini digantikan oleh anaknya Mbah Nasiya yakni Hanimah karena faktor usia dan kondisi mbah Nasiya yang mulai sakit-sakitan, dimana juga secara kurun waktu harga bahan-bahan pembuatan jajanan tradisional ini semakin mahal maka perlahan mulai juga naik untuk harga produk jajanan tradisional ini dari harga Rp 3.000,00 - Rp 5.000,00 per bungkus. Namun, harga tersebut bagi masyarakat masih tergolong murah, bahkan sampai ada yang dari luar kota memborong makanan tradisional ini dikarenakan rasanya yang enak dan tidak membosankan.

Produk jajanan tradisional ini hanya bisa bertahan sampai 2 hari dikarenakan produk yang dibuat oleh mbah Nasiya dan anaknya Hanimah tersebut di produksi tanpa menggunakan bahan pengawet, dan beliau juga menerima pesanan bagi konsumen yang ingin mengadakan acara hajatan maupun acara besar yang lain.

Untuk pesaing usaha bisnis ini perlahan mulai berkembang 3-4 pedangan, akan tetapi hanya satu yang tidak bertahan lama dikarenakan produk yang tidak memiliki target konsumen yang baik, sehingga modal

produksi tidak sesuai dengan target profit yang baik, mungkin memang beda cita rasa yang ada, ditambah SDM yang masih belum cukup banyak untuk masyarakat sekitar mencoba membuat dan memasarkan produk usaha jajanan tradisional ini.

Untuk konsumen jajanan tradisional Kalibaru milik Mbah Nasiya ini sudah lumayan banyak dan terkenal dari beberapa yang pernah berkunjung dan membeli produk usaha ini, mulai dari daerah Surabaya, Malang, Jember, dan Banyuwangi Kota dimana konsumen ini juga membeli usaha ini ketika hari liburan tiba dan menyempatkan untuk pergi ke Kalibaru hanya untuk membeli usaha produk jajanan tersebut.

Untuk laba yang dihasilkan dari Hanimah mendapat laba harian kisaran antara Rp 300.000,00 dan Rp 600.000,00, dengan angka yang terakhir ini sering terjadi pada musim liburan. Kisah jajanan tradisional Kalibaru yang terus berlanjut ini merupakan bukti dari semangat kewirausahaan kuliner yang tak tergoyahkan, di mana tradisi dan cita rasa menyatu untuk menciptakan warisan yang melampaui generasi.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode penjualan dan pembayaran usaha Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dalam mempertahankan usahanya?
2. Bagaimana konsep pengelolaan keuangan Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi?

3. Bagaimana konsep bertahannya usaha *Going Concern* produksi Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode penjualan dan pembayaran usaha Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dalam mempertahankan usahanya.
2. Untuk mengetahui konsep pengelolaan keuangan Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui konsep bertahannya usaha *Going Concern* Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pembaruan atas problem yang terjadi, tentang wawasan terkait konsep *going concern* jajanan tradisional Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, dan diharapkan mampu memberikan solusi atas problematika penelitian yang dilakukan melalui masalah yang terjadi dengan mencari solusi secara teoritis dan data lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur yang komprehensif, memberikan wawasan dan penjelasan yang sangat berharga bagi para akademisi di bidang ini, sehingga dapat membantu mereka dalam kegiatan ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Selain kontribusi teoretisnya, penelitian ini memiliki manfaat praktis yang nyata di berbagai bidang:

- a. Bagi Penulis: Upaya ini menambah intelektual penulis dengan meningkatkan pemahaman, dan pengalaman analisis mereka. Hal ini menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, memberdayakan mereka untuk membedah dan memahami dilema yang rumit, termasuk bidang akuntansi yang rumit dalam UMKM. Pada gilirannya, memupuk pikiran ilmiah yang mampu menavigasi seluk-beluk fenomena ekonomi.
- b. Bagi usaha yang diteliti: Penelitian ini memiliki implikasi mendalam bagi usaha yang diteliti. Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip konsep akuntansi yang baik dan relevan dalam konteks usaha. Dengan menjelaskan konsep akuntansi dalam usaha jajanan tradisional yang benar dan sesuai, wawasan ini sebagai instrumen yang tangguh untuk pengambilan keputusan yang tepat, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan profitabilitas bisnis.
- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memperoleh manfaat melalui integrasi penelitian ke dalam khazanah akademisnya. Secara khusus, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mendapatkan manfaat dari penambahan pengetahuan ilmiah ini, karena memperkaya kepemilikan perpustakaan dengan wawasan kontemporer yang relevan.
- d. Bagi Masyarakat: Masyarakat luas, yang mencakup penduduk lokal Kalibaru di Kabupaten Banyuwangi dan masyarakat luas, juga dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini. Penelitian ini berfungsi

sebagai sumber informasi, terutama bagi konsumen yang menjadi pelanggan usaha yang diteliti. Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang konsep akuntansi jajanan tradisional dalam UMKM, sehingga memberdayakan konsumen dengan ketajaman yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dan memahami nuansa warisan budaya kuliner lokal yang mereka ikuti. Informasi ini sangat berharga bagi konsumen yang berasal dari daerah sekitar maupun yang datang dari jauh untuk menikmati kekayaan kuliner Kalibaru.

E. Definisi Istilah

1. Konsep Akuntansi

Ketika kita mempelajari lebih dalam tentang dunia akuntansi yang rumit dan dimensinya yang beraneka ragam, jelaslah bahwa disiplin ilmu ini dapat didikotomikan ke dalam dua sisi yang berbeda, seperti yang dijelaskan oleh Suwardjono pada tahun 2010. Aspek pertama disebut sebagai "pengetahuan akuntansi", yang merangkum ringkasan pengetahuan yang mempelajari seni dan ilmu untuk menyediakan informasi keuangan kuantitatif bagi entitas organisasi yang berada dalam konteks lingkungan tertentu. Pengetahuan ini mencakup rekayasa layanan akuntansi yang cermat dan metodologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan yang sangat diperlukan ini kepada

para pemangku kepentingan, sehingga menjadi landasan pengambilan keputusan ekonomi.⁸

Sebaliknya, aspek kedua terurai sebagai "akuntansi sebagai proses, fungsi, dan praktik." Aspek ini mewujudkan dimensi dinamis dan fungsional dari akuntansi, merangkum seluk-beluk dasar-dasar operasionalnya. Ini adalah proses mengidentifikasi, memvalidasi, mengukur, mengklasifikasikan, menggabungkan, mensintesis, dan pada akhirnya menyajikan data keuangan fundamental, yang bermanifestasi sebagai bahan mentah akuntansi, yang berasal dari peristiwa transaksional dan kegiatan operasional entitas organisasi. Tujuan akhir dari pemrosesan yang rumit ini adalah produksi informasi yang memiliki relevansi dengan keseluruhan pihak yang berkepentingan yang memiliki kepentingan dalam lintasan ekonomi entitas yang bersangkutan.

Setyowati dan rekan-rekannya pada tahun 2016 sejalan dengan perspektif ini, karena mereka juga menggarisbawahi esensi akuntansi sebagai sebuah aktivitas. Dalam konteks ini, akuntansi muncul sebagai proses sistematis pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, dan pada akhirnya pelaporan berbagai transaksi keuangan yang terjadi dalam lingkup suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran

⁸ REGINA MARTA DEYU, "PERLAKUAN AKUNTANSI PADA ASET BERSEJARAH BERDASARKAN PSAP 0 TAHUN 2010 DI KABUPATEN TANAH DATAR", JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR 2022 M/1443 H.

yang komprehensif tentang lanskap fiskal, yang menjelaskan hasil dari transaksi-transaksi ini.⁹

Rudjito, pada tahun 2012, dengan cermat menjelaskan peran penting yang dimainkan oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam mosaik ekonomi Indonesia. Usaha-usaha ini bukan sekadar entitas ekonomi; mereka mewakili perwujudan dari empat kegiatan ekonomi utama yang merupakan penopang pembangunan: agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia, dan bisnis kelautan. Selain itu, UKM muncul sebagai benteng kebangkitan ekonomi regional, memfasilitasi pendekatan lokal untuk pemulihan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, mereka layak mendapatkan perlindungan dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk melindungi mereka dari persaingan yang tidak sehat.¹⁰

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pada dasarnya, merupakan usaha ekonomi perorangan biasa, yang terutama terlibat dalam kegiatan bisnis skala kecil. Mereka merupakan komponen penting dari tatanan ekonomi nasional, yang memerlukan upaya bersama dari badan-

⁹ FADIA ARDHINA, "ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM KERAJINAN BATIK DI JAMBI KOTA SEBERANG (Studi Kasus pada Kerajinan Batik Jambi Ariny)", AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JAMBI 2023.

¹⁰ RITA PURWATI, "ANALISIS AKUNTANSI PADA UMKM PENGOLAHAN GULA AREN DI DESA RAMBAH TENGAH BARAT KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU", PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU 2021.

badan regional dan pemerintah untuk melindungi mereka dari persaingan yang tidak adil.¹¹

Arena kuliner, dengan kekayaan ragam hidangan tradisionalnya, memiliki posisi yang sangat penting dalam lanskap budaya. Perspektif antropologi Tjetjep Robendi menawarkan wawasan mendalam tentang makna budaya dari makanan. Makanan melampaui ranah makanan semata, terjalin erat dengan kebutuhan manusia, baik kebutuhan primer maupun sosio-kultural. Kekayaan kuliner tradisional, khususnya, memiliki peran penting dalam diversifikasi penawaran makanan daerah, yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional yang lebih luas. Mereka diposisikan secara unik untuk memanfaatkan kondisi geografis dan etos budaya daerah masing-masing, sehingga berfungsi sebagai benteng warisan kuliner asli.¹²

Resep dan praktik kuliner tradisional terjalin secara rumit ke dalam kain lokal masing-masing, muncul sebagai simfoni rasa, bahan, dan teknik yang harmonis yang menyatu dengan atribut topografi dan iklim tertentu dari suatu wilayah. Sinkronisasi yang mendalam ini meluas ke pemanfaatan bahan baku yang berasal dari daerah tersebut, yang mencerminkan sinergi yang luar biasa dengan lingkungan regional. Oleh

¹¹ ILFI LAILI MARASABESSY, "PENGARUH PENURUNAN TARIF PAJAK UMKM TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM (Studi Kasus Pada KPP Pratama Pondok Aren)", JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2020.

¹² USWATUN HASANAH, "MASYARAKAT DESA AIR DINGIN KECAMATAN SIMEULUE TIMUR DALAM MELESTARIKAN MAKANAN TRADISIONAL (*MEMEK*)", FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH 2020 M/1441 H.

karena itu, makanan tradisional menawarkan narasi kuliner yang secara inheren disesuaikan dengan permadani geografis, merangkum bahan-bahan yang tumbuh subur dalam parameter ekologi tertentu di wilayah tersebut.¹³

Makanan tradisional, yang kaya akan tradisi kuliner masyarakat setempat, merupakan perwujudan nyata dari cita rasa, tekstur, dan aroma yang sesuai dengan selera masyarakat di suatu daerah. Permata kuliner ini, yang terjalin dalam jalinan budaya daerah, memiliki pesona yang tak terlukiskan, yang selalu dihargai oleh masyarakat karena cita rasanya yang unik. Keaslian yang disayangi ini tetap sangat tahan terhadap perubahan, mewujudkan esensi dari identitas kuliner daerah.¹⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹³ ARITA BERU TARIGAN, “EKSISTENSI *LEPAT* SEBAGAI MAKANAN TRADISIONAL MASYARAKAT GAYO”, Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH 2020 M/1441 H.

¹⁴ Nadila Ayuning Putri, Erwin Permana, M. Nuruddin Subhan, “Strategi Pemasaran Makanan Tradisional Tiwul Sebagai Destinasi Wisata Kuliner di Gunung Kidul Jogja”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila Jakarta Email: nadilaaputri@gmail.com; Erwin.permana@univ.pancasila.ac.id, nuruddin.subhan@univpancasila.ac.id, Jurnal Pemasaran Kompetitif Volume 4. Nomor 3. Juni 2021.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dibuat oleh Samtono, Enik Rahayu, Yustina Denik Risyanti dengan judul “PENGUATAN PELAKU USAHA WISATA KULINER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG SINGKONG SALATIGA”

Puncak dari penelitian ini mengungkap transformasi Desa Ngaklik, yang terletak di Kecamatan Ledok, Kota Salatiga, menjadi desa singkong yang terkenal, yang ditandai dengan keahlian mengolah produk turunan singkong yang berakar pada kearifan lokal. Status terhormat sebagai kampung singkong ini menandai titik penting dalam sejarah perkembangan ekonomi lokal, karena hal ini meningkatkan potensi laten wilayah tersebut, mengkatalisasi peningkatan nyata dalam kesejahteraan penduduknya. Penduduk setempat siap untuk menuai keuntungan dari keakraban mereka dengan produk-produk berbasis singkong, sebuah warisan kuliner yang telah mengakar kuat dalam budaya mereka.

Pemeriksaan yang cermat terhadap temuan penelitian menggarisbawahi popularitas kontemporer dari bahan singkong olahan, sebuah tren yang didukung oleh berbagai varian rasa yang lezat. Sajian berbahan dasar singkong ini, yang terkenal karena kemampuannya menyaingi sajian modern dengan cita rasa tinggi, telah memacu ketangguhan para pengusaha kuliner di Kampung Singkong. Individu-

individu yang giat ini telah memanfaatkan sinergi kolaborasi, menyelaraskan upaya mereka dengan pemerintah daerah, para pemikir kreatif, dan lembaga-lembaga yang bermitra untuk mendorong industri singkong ke tingkat yang lebih tinggi. Inisiatif kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan prospek industri ini, tetapi juga memperkuat posisi pengrajin kuliner tradisional.

Di tengah kebangkitan kuliner ini, wawancara yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Trenggono menyoroti peran penting yang dimainkan oleh komunitas Kampung Singkong. Para pengusaha kuliner ini, melalui tekad yang kuat dan kemitraan yang teguh, telah mendapatkan dukungan yang tak tergoyahkan dari pemerintah daerah dan dunia akademis. Dukungan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk, termasuk inisiatif pelatihan dan sosialisasi yang mencakup domain tata kelola desa wisata, sapa pesona, kewirausahaan, dan pemasaran strategis. Intervensi ini berfungsi sebagai wadah untuk pengembangan keterampilan keras dan lunak sumber daya manusia yang penting bagi industri kuliner. Aspirasi utamanya adalah mengubah Kampung Singkong menjadi tujuan wisata kuliner yang memikat, yang tidak hanya diperkaya oleh sajiannya yang lezat tetapi juga oleh partisipasi aktif masyarakat setempat dalam mempromosikan produk berbasis singkong. Strategi yang berakar pada keterlibatan masyarakat ini telah berhasil mengubah citra kuliner pedesaan menjadi pengalaman gastronomi modern. Kreasi singkong Kampung Singkong, yang ditandai dengan kreativitas dan inovasi, telah mendefinisikan ulang masakan

"ndeso", membuatnya dapat diakses oleh demografi yang lebih luas sambil mempertahankan keaslian dan kehebatan kulinernya.

Dalam narasi yang lebih luas ini, narasi wisata kuliner Kampung Singkong berkembang seiring dengan kemajuan yang tak henti-hentinya di bidang makanan. Apa yang dulunya diturunkan ke eselon bawah gastronomi, dengan label "ndeso", telah mengalami transformasi yang luar biasa menjadi masakan kontemporer. Evolusi kuliner ini telah dicapai tanpa mengorbankan kesucian bahan bakunya. Hidangan tradisional telah melampaui perannya sebagai penyedia makanan; ia telah berevolusi menjadi sebuah artefak budaya, sebuah warisan hidup yang menarik perhatian generasi mendatang.

Di dalam matriks kekayaan kuliner tradisional, nilai-nilai budaya yang rumit dilestarikan, menurut wawasan Bara Wati. Nilai-nilai ini melampaui ranah gastronomi, mencakup nilai-nilai pendidikan ketuhanan, nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai pendidikan masyarakat. Nilai-nilai ini merupakan bagian integral dari perpaduan warisan budaya yang kaya, perpaduan yang ditunen secara turun-temurun dan dilestarikan sebagai mercusuar bagi anak cucu. Pada intinya, perjalanan Kampung Singkong mewujudkan perpaduan tradisi dan inovasi secara holistik, mengawinkan kehebatan kuliner masa lampau dengan aspirasi selera masa kini. Ini adalah bukti daya tarik masakan tradisional yang tak lekang oleh waktu

dan kemampuannya untuk menavigasi arus budaya kuliner yang terus berkembang, namun tetap berakar pada warisan budayanya.¹⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Andri Dwi Priyanto dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR PRODUK KEARIFAN LOKAL TAUCO CAP MEONG KABUPATEN CIANJUR”

Puncak dari penelitian ini mengungkap kisah Tauco Cap Meong, benteng tradisi kuliner di Cianjur, Indonesia. Didirikan pada tahun 1880, usaha tauco bertingkat ini menyimpan jejak pendirinya yang termasyhur, Tan Ken Hian, yang akrab disapa Babah Tasma. Perusahaan ini dikenal sebagai produsen tauco tertua yang masih ada di Cianjur, dengan silsilah yang membentang selama 141 tahun. Tradisi-tradisi suci dari perusahaan yang terhormat ini telah dilestarikan dengan penuh cinta dan diwariskan melalui sejarah waktu, mencakup empat generasi dalam keluarga Tasma.

Babah Tasma dan Ibu Tasma, pendiri yang gigih, menanamkan kreasi tauco mereka dengan profil rasa yang berbeda. Babah Tasma membuat tauco dengan rasa manis yang lembut, sementara Ibu Tasma memanfaatkan esensi cita rasa lokal, memberikan rasa gurih pada tauco buatannya. Rasa yang saling melengkapi ini menjadi lambang Tauco Cap Meong, sebuah warisan yang telah bertahan selama berabad-abad.

Setelah tongkat estafet, kendali Tauco Cap Meong dipercayakan kepada Tan Bei Nio, atau yang lebih dikenal dengan nama Betsi Tasma,

¹⁵ Santono, Enik Rahayu, Yustina Denik Risyanti, “PENGUATAN PELAKU USAHA WISATA KULINER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG SINGKONG SALATIGA”, Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Indonesia, Perhotelan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Email:samtono1@gmail.com, Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI) Vol. 3 No. 1 Tahun 2022.

yang mulai memimpin pada tahun 1935. Pada tahun 1985, tampuk kepemimpinan beralih sekali lagi, kali ini ke tangan Jati Wiri Tasma, putri dari suami pertama Betsi Tasma. Jati Wiri Tasma, meskipun menghadapi lanskap yang kompetitif dan tantangan ekonomi, mengarahkan Tauco Cap Meong melalui perairan yang bergejolak. Munculnya pesaing baru, ditambah dengan gejolak harga di pasar bahan baku dan pembukaan jalan tol Cipularang pada tahun 2005, menjadi tantangan berat bagi bisnis tauco di Cianjur. Meskipun demikian, Tauco Cap Meong tetap bertahan, warisan budaya yang tangguh dalam menghadapi kesulitan.

Kunci kesuksesan Tauco Cap Meong yang bertahan lama terletak pada komitmennya yang tak tergoyahkan terhadap kualitas produk dan layanan pelanggan. Proses produksinya tetap mempertahankan tradisi, dengan peralatan, seperti toples dan gentong kuno, yang merupakan peninggalan zaman dulu. Pembuatan tauco secara metodis mengikuti praktik-praktik yang sudah ada sejak lama. Kedelai berkualitas yang dipilih dengan cermat dimasak perlahan di atas tungku kayu, dan proses pengemasan dilakukan secara manual, dipandu oleh pengrajin terampil yang menggunakan sendok kayu.

Saat ini, Tauco Cap Meong memiliki dua kategori produk: tauco basah dan tauco kering, masing-masing tersedia dalam berbagai ukuran. Botol tauco basah berukuran 840ml dibanderol dengan harga Rp 55.000, sedangkan botol berukuran 330ml dan 200ml masing-masing dijual

dengan harga Rp 20.000 dan Rp 15.000. Kemasan tauco kering seberat 250 gr dijual dengan harga Rp. 15.000,-.

Ciri khas dari manajemen Tauco Cap Meong adalah pengawasannya yang sangat teliti, mencakup seluruh spektrum dari pengadaan bahan baku hingga produksi barang jadi. Bahan baku dipilih dengan cermat dan disimpan secara terpisah untuk menjaga integritasnya. Metode produksi tradisional yang digunakan membutuhkan waktu pengerjaan yang lebih lama, biasanya berkisar antara satu hingga dua minggu. Pemilik bisnis tetap terlibat secara dekat, secara langsung mengawasi dan mengawasi proses produksi. Pemeriksaan kualitas dilakukan sebelum produk dianggap siap dipasarkan.

Rantai pasokan untuk Tauco Cap Meong sangat bergantung pada bahan impor dari Amerika Serikat, yang menambah unsur kompleksitas pada proses produksi. Namun, bisnis ini telah membina hubungan yang langgeng dengan para pemasoknya, yang merupakan bukti komitmennya terhadap kualitas produk.

Dalam upayanya untuk mempromosikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya mewakili tradisi kuliner lokal, Pemerintah Kabupaten Cianjur telah melakukan serangkaian pameran. Inisiatif ini telah menawarkan platform bagi perusahaan lokal untuk memamerkan produk mereka dan memanfaatkan warisan daerah.

Namun, tahun 2020 menjadi periode yang penuh tantangan bagi Tauco Cap Meong dan beberapa bisnis industri lainnya, dengan

merebaknya pandemi COVID-19 yang membayangi prospek ekonomi. Kebijakan pemerintah yang membatasi pembelian bahan baku impor dan memprioritaskan sumber lokal membuat proses produksi terganggu. Hal ini menimbulkan dilema tersendiri bagi Tauco Cap Meong, yang komitmennya terhadap kualitas telah ditopang oleh penggunaan bahan baku impor. Kendala produksi yang terjadi menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh Tauco Cap Meong, yang berasal dari ketergantungannya pada bahan-bahan impor, yang tetap memainkan peran penting dalam menegakkan keunggulan produk.¹⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hafidah Lula Kamal dengan judul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA WARUNG LONTONG KUPANG WAKRI KABUPATEN SIDOARJO”

Hasil dari penelitian ini menyoroti sebuah permata kuliner yang dikenal dengan nama Warung Lontong Kupang Wak Ri, sebuah Usaha Kuliner yang terletak di Desa Pager Ngumbuk, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini mengkhususkan diri pada penjualan hidangan laut yang berasal dari jantung Kabupaten Sidoarjo. Nama usaha ini diambil dari nama pemiliknya, Munari, yang akrab disapa Wak Ri. Sejarahnya yang panjang

¹⁶ Andri Dwi Priyanto, “STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR PRODUK KEARIFAN LOKAL TAUCO CAP MEONG KABUPATEN CIANJUR”, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR, JULI 2021.

selama kurang lebih tujuh tahun, menjadi bukti eksistensinya di dunia kuliner.

Di jantung kedai Lontong Kupang Wak Ri, terdapat menu yang sarat akan sajian lezat, dengan kupang dan Sate Kerang yang menjadi favorit pengunjung. Daya tarik hidangan ini tersebar luas, memikat selera para orang tua dan mengumpulkan penggemar di kalangan generasi muda dan anak kecil. Kekayaan kuliner yang disajikan di kedai lontong kupang Wak Ri sangat kental dengan tradisi, dengan racikan bumbu yang diwariskan secara turun-temurun dan berkontribusi pada profil rasa yang khas.

Proses produksi yang dilakukan di tempat makan ini adalah sebuah koreografi yang sangat teliti, mengubah bahan baku seperti kupang, beras, dan kerang menjadi mahakarya kuliner yang siap dipasarkan. Persembahannya meliputi persiapan kupang, produksi lontong, dan pengolahan kerang.

Yang menarik, warung lontong kupang Wak Ri memiliki metode pencatatan keuangan yang sederhana dan sudah berjalan kurang lebih satu tahun. Meskipun Pak Munari, sang pemilik, mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi, ia telah menerapkan praktik-praktik keuangan yang sederhana. Praktik-praktik ini mencakup pencatatan pendapatan dan pengeluaran, sebuah praktik yang belum sempurna namun sangat diperlukan yang memberikan wawasan tentang total pendapatan, pengeluaran, dan utang yang belum dibayar.

Catatan keuangan ini berfungsi sebagai kompas untuk keputusan di masa depan, memandu pengadaan bahan baku, pembayaran gaji, dan kewajiban sewa.

Perlu dicatat bahwa Bapak Munari mengakui bantuan yang tak ternilai dari para karyawannya dalam penyusunan laporan keuangan. Upaya kolaboratif ini memastikan bahwa informasi keuangan yang penting didokumentasikan secara memadai.

Laporan keuangan yang saat ini diaplikasikan oleh warung lontong kupang Wak Ri relatif tidak rumit, dengan fokus utama pada laba rugi. Laporan ini memberikan gambaran sekilas tentang pendapatan dan pengeluaran, termasuk hal-hal penting seperti pembayaran gaji bulanan.

Namun, catatan keuangan ini tidak memperhitungkan aset yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk peralatan dapur dan warung itu sendiri. Intinya, sistem pencatatan keuangan ini disesuaikan dengan kebutuhan operasional yang mendesak dan tidak memisahkan antara aset pribadi dan bisnis.

Sayangnya, warung ini masih belum mengetahui adanya laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kesenjangan pengetahuan ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan dan kurangnya upaya pencarian informasi secara proaktif. Namun demikian, pelaporan keuangan yang dilakukan sejauh ini menandakan pondasi yang menjanjikan yang dapat terus dibangun oleh warung Lontong Kupang Wak Ri. Seiring dengan berjalannya usaha warung ini, terdapat potensi untuk mengintegrasikan

praktik pelaporan keuangan yang selaras dengan SAK EMKM, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan dan kinerjanya.¹⁷

4. Skripsi yang ditulis oleh KHAERU NISA' dengan judul "PENGARUH PERSEPSI ATAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KEPATUHAN PAJAK PELAKU UMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS, MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Klaster Batik di Kota Pekalongan)"

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuril Badria dan Nur Diana (2018), Dede Sunaryo dkk. (2021), dan Zachari Abdullah, yang kesemuanya menguraikan bahwa persepsi penyajian laporan keuangan memberikan pengaruh yang substansial dan positif terhadap penyusunan laporan keuangan yang terstandardisasi sesuai SAK EMKM. Keselarasan ini digaribawahi oleh pengamatan bahwa persepsi yang lebih baik atas penyajian laporan keuangan selalu berkorelasi dengan kecenderungan yang lebih tinggi untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

¹⁷ Nur Hafidah Lula Kamal, "PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA WARUNG LONTONG KUPANG WAK RI KABUPATEN SIDOARJO", UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, JULI 2022.

Lingkungan klaster batik Kota Pekalongan, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) cenderung memiliki pandangan yang baik mengenai penyajian laporan keuangan. Dari sudut pandang mereka, penyajian laporan keuangan sangat penting dalam kelangsungan usaha mereka. Para pengusaha ini berpendapat bahwa laporan keuangan memberikan berbagai manfaat yang bergema melalui permadani operasi bisnis mereka, yang pada akhirnya berfungsi sebagai penopang bagi aspirasi perkembangan mereka.

Namun, penelitian ini menyoroti sisi menarik dari dinamika pelaku UMKM klaster batik: tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh individu-individu ini tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap kecenderungan mereka untuk mematuhi standar pelaporan keuangan yang terangkum dalam SAK EMKM. Paradoksnya, ketidaksesuaian yang tampaknya berlawanan dengan intuisi ini berakar pada lanskap persepsi para pelaku UMKM, yang cenderung melihat pengetahuan akuntansi sebagai tambahan untuk keberlanjutan usaha mereka. Beberapa pelaku UMKM mungkin memiliki sedikit pengetahuan akuntansi, namun kesulitan untuk menerjemahkan kemampuan ini ke dalam implementasi nyata dalam lingkungan bisnis mereka, terutama ketika harus menyusun laporan keuangan yang selaras dengan SAK EMKM.

Keterbatasan pengetahuan akuntansi di kalangan UMKM klaster batik di Kota Pekalongan merupakan hasil dari beberapa faktor penyebab. Pertama dan terutama, ada kelangkaan yang nyata dari paparan prinsip-

prinsip akuntansi, dengan banyak pengusaha yang menavigasi daerah yang tidak dikenal dalam hal masalah keuangan. Kesenjangan pengetahuan ini semakin diperparah dengan kurangnya ketekunan dan disiplin dalam bidang pembukuan, yang menghasilkan pendekatan yang tidak terorganisir dan sering kali serampangan terhadap pencatatan keuangan. Selain itu, kurangnya kesempatan pelatihan manajemen pembukuan yang komprehensif yang diberikan oleh entitas pemerintah semakin memperparah defisit dalam kemahiran akuntansi.

Berlawanan dengan ekspektasi, studi ini memberikan hasil yang mengejutkan: kepatuhan pajak di kalangan pelaku UMKM di klaster batik Kota Pekalongan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perumusan pembukuan yang terstandarisasi sesuai standar SAK EMKM. Hasil yang tidak diharapkan ini mengharuskan penolakan Hipotesis 3 (H3). Alasan yang mendasari hasil ini berakar pada ranah kepatuhan pajak yang masih menjadi prioritas yang relatif rendah di antara para pelaku UMKM klaster batik di Kota Pekalongan. Akibatnya, tingkat kepatuhan pajak marjinal yang ditunjukkan oleh para pengusaha ini gagal menjadi katalisator yang terlihat untuk harmonisasi praktik pelaporan keuangan dengan pedoman SAK EMKM..¹⁸

¹⁸ KHAERU NISA', "PENGARUH PERSEPSI ATAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KEPATUHAN PAJAK PELAKU UMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERSTANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Klaster Batik di Kota Pekalongan)", PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2022.

5. Jurnal yang ditulis oleh Samsul Maarip, Amir Hidayatulloh dengan judul “Menggunaan Informasi Akuntansi dan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Kuliner”

Temuan penelitian ini berakar dari hasil pemeriksaan terhadap responden yang berasal dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor makanan di Kecamatan Umbulharjo, yang semuanya telah menerapkan praktik akuntansi yang belum sempurna. Upaya pengumpulan data dilakukan dengan sangat teliti melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya menghasilkan kelompok yang terdiri dari 60 peserta UMKM. Perlu dicatat bahwa demografi responden dicirikan oleh perbedaan gender yang mencolok, dengan responden laki-laki merupakan mayoritas yang signifikan, yaitu 37 persen, sementara responden perempuan menyumbang 23 persen sisanya. Terkait dengan tingkat pendidikan, peserta survei sebagian besar termasuk dalam kategori Strata I, yaitu sebanyak 35 responden, sementara mereka yang berpendidikan SMA berjumlah 20 responden. Selain itu, lima responden memiliki latar belakang pendidikan setara dengan sekolah menengah pertama.

Salah satu aspek penting yang mempengaruhi kemakmuran UMKM adalah kemampuan mereka dalam menggunakan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari dan Hidayatulloh (2019), Rianto dan Hidayatulloh (2020), serta

Supriyadi dan Hidayatullah (2019), temuan penelitian ini memperkuat pernyataan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi dan laporan keuangan merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan usaha kewirausahaan. Hubungan simbiosis antara pelaporan keuangan dan kesuksesan bisnis, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian ini, tetap konsisten dengan pengamatan penelitian sebelumnya.

Menariknya, penelitian ini mengungkap sebuah perubahan dari kebijaksanaan konvensional, yang menunjukkan bahwa kesuksesan bisnis di kalangan UMKM tidak secara intrinsik terkait dengan keberhasilan perencanaan strategis. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, terutama temuan yang dijelaskan oleh Sentiago dan Hidayatulloh (2019), yang menyatakan bahwa faktor internal tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap kinerja UMKM. Pendapat ini lebih lanjut selaras dengan pernyataan yang diartikulasikan oleh Sanusi (2015), yang menyatakan bahwa sifat perencanaan bisnis yang rumit dan komprehensif, ketika direduksi ke dalam bentuk tertulis, tidak selalu menjadi penentu keberhasilan UMKM.

Salah satu hal penting yang dijelaskan oleh penelitian ini adalah peran penting dari proses pengambilan keputusan yang cepat dalam lingkungan UMKM. Pengambilan keputusan yang cepat dan bijaksana tidak hanya menghindarkan UMKM dari ketertinggalan dari perusahaan-perusahaan lain, tetapi juga mendorong mereka ke posisi yang memiliki keunggulan kompetitif. Kemampuan pemilik UMKM untuk mengambil

keputusan yang cepat dan tepat merupakan faktor penentu yang menggambarkan kehebatan mereka dibandingkan dengan perusahaan lain di sektor yang sama, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan posisi kompetitif mereka secara keseluruhan.

Pentingnya memastikan harga pokok produksi secara akurat menjadi sangat penting dalam konteks ini. Metrik ini berfungsi sebagai pilar dasar yang mendasari penentuan harga jual dan penetapan sasaran omset yang ditargetkan (Rozi, 2010). Intinya, harga pokok produksi memberikan pengaruh besar pada kalkulus laba rugi UMKM. Penentuan harga jual, pada gilirannya, memberdayakan pemilik UMKM untuk mengkalibrasi proyeksi omset mereka dan menetapkan target masa depan yang mereka inginkan dengan tepat. Namun, perlu dicatat bahwa beberapa pelaku UMKM menunjukkan tingkat kecerobohan atau kesalahan dalam proses memastikan harga pokok produksi, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam perhitungan laba rugi. Hal ini menggarisbawahi pentingnya ketelitian dan ketekunan dalam aspek penting dari operasi UMKM ini.¹⁹

6. Skripsi yang ditulis oleh M. Hifzan Sadida dengan judul “PENGARUH INSENTIF, BUDAYA, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KINERJA KARYAWAN PERUSAHAAN KULINER BERBASIS SYARIAH DI YOGYAKARTA”

¹⁹ Samsul Maarip, Amir Hidayatulloh, “Menggunaan Informasi Akuntansi dan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Kuliner”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022.

Berdasarkan temuan peneliti, penelitian ini mencakup total 117 individu yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berbagai karakteristik demografis yang komprehensif dipertimbangkan dalam profil responden, termasuk jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan tertinggi, lama masa kerja dalam organisasi, posisi pekerjaan, dan jumlah bawahan di bawah lingkup mereka.

Terkait dengan dampak pemberian insentif kepada karyawan, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki dkk. (2013), yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara insentif terhadap hasil kerja. Perbedaan hasil tersebut memiliki perbedaan dengan temuan Tumwet dkk (2015), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan keuangan dan non-keuangan, jika diimplementasikan secara bersamaan, dapat meningkatkan intensitas kinerja karyawan.

Dalam konteks yang lebih luas, pemberian insentif baik dalam bentuk materi maupun non-materi secara tradisional berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan antusiasme dan dedikasi karyawan terhadap peran mereka. Namun, penelitian saat ini menggambarkan narasi yang berbeda, yang menyatakan bahwa insentif gagal memberikan dampak yang nyata terhadap kinerja karyawan dalam perusahaan berbasis syariah. Hasil ini disebabkan oleh keragaman jenis insentif yang diterapkan oleh organisasi, ditambah dengan pengamatan bahwa entitas-entitas ini seringkali mempertahankan kebijakan insentif yang kurang optimal yang

ditandai dengan kurangnya keseragaman dan kurangnya kemandirian dalam hal kinerja karyawan.

Beralih ke pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pantaouan (2012) yang menggarisbawahi korelasi positif antara budaya organisasi dan kinerja karyawan. Keselarasan ini semakin diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Awadh dan Saad (2013) menekankan bahwa budaya organisasi yang kuat memiliki dampak cukup signifikan terhadap kinerja dan produktivitas karyawan.

Studi ini menunjukkan ciri-ciri unik dan budaya organisasi di Perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam setiap aspek operasionalnya. Kelompok penelitian ini terdiri dari karyawan yang menavigasi lingkungan kerja sehari-hari yang secara cermat selaras dengan prinsip-prinsip syariah, yang digarisbawahi oleh komitmen untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam seperti kesopanan dalam berpakaian, dengan karyawan perempuan yang mematuhi praktik mengenakan jilbab.

Terakhir, mengenai hubungan antara religiusitas dan kinerja karyawan, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Beheshtifar dan Zare (2013), yang menyatakan bahwa memupuk spiritual di tempat kerja akan menghasilkan berbagai manfaat yang mencakup kreativitas, perbaikan proses kerja, peningkatan layanan pelanggan, menanamkan integritas dan kepercayaan, dan memupuk komitmen, semua itu berujung

untuk peningkatan kinerja. Secara umum budaya organisasi berbasis syariah memiliki kecenderungan yang kuat untuk membentuk karyawan menjadi religius, yang berasal dari keterlibatan mereka dalam lingkungan perusahaan yang mendukung prinsip-prinsip islam di seluruh spektrum kegiatannya. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dugaan adanya hubungan antara tingkat religiusitas dan kinerja karyawan, karena tidak ada dampak yang terlihat.²⁰

7. Jurnal yang ditulis oleh Drajat Armono dengan judul “Konsep kearifan local dalam menunjang *sustainability* usaha pada usaha mikro kecil menengah”

Berdasarkan temuan penelitian, terlihat jelas bahwa konsep budaya kearifan lokal Projo Tamansari merupakan mata air yang menyuburkan kesadaran moral, intelektual, dan spiritual, yang menyatu dalam satu etos yang disebut sebagai semangat "muara", yang dirangkum dalam prinsip-prinsip "sawiji", "greget", "sengguh", dan "ora mingkuh". Prinsip-prinsip ini, jika dijabarkan, memiliki dimensi-dimensi sebagai berikut:

- a. Sawiji : Menunjukkan persatuan dan kesatuan, prinsip ini menggarisbawahi komitmen yang teguh dari anggota masyarakat terhadap solidaritas dan kebersamaan.

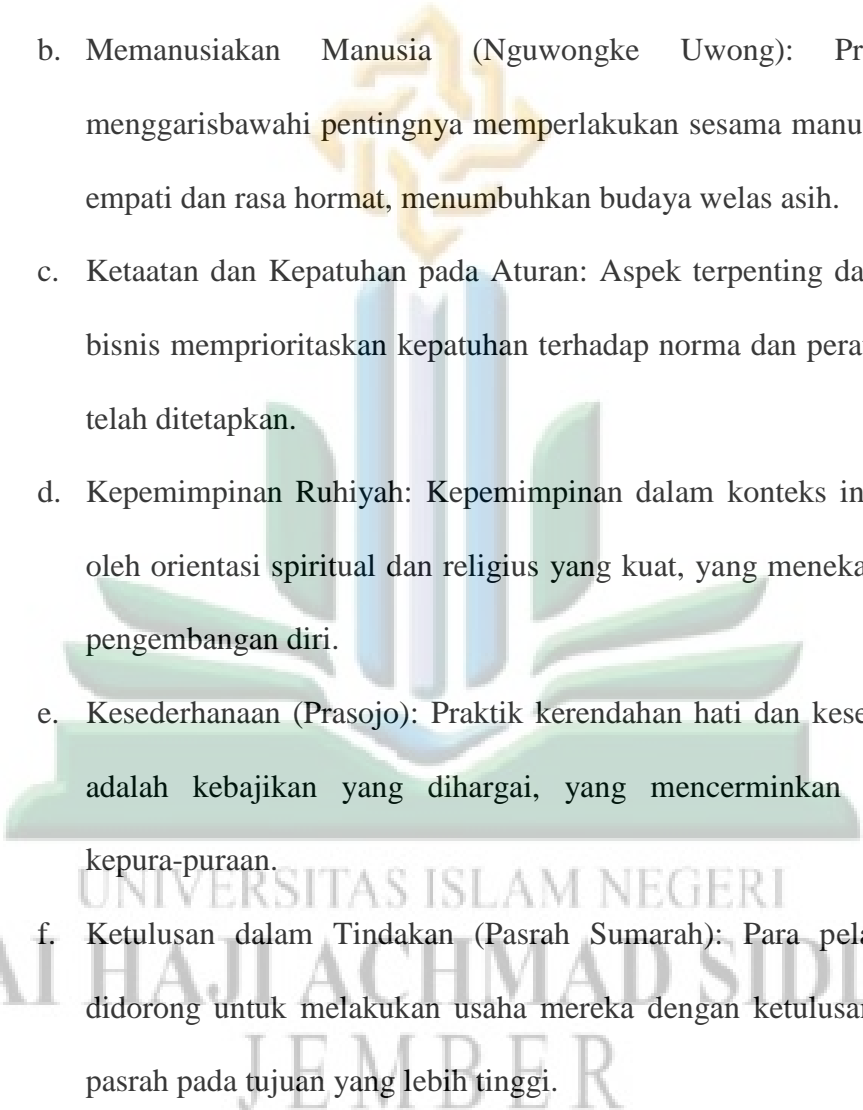
²⁰ M. Hifzan Sadida, “PENGARUH INSENTIF, BUDAYA ORGANISASI, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KINERJA KARYAWAN PERUSAHAAN KULINER BERBASIS SYARIAH DI YOGYAKARTA”, FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA 2020.

- b. Greget : Membangkitkan rasa militansi, tak kenal lelah, kegigihan, dan kedinamisan, "greget" mewujudkan tekad yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
- c. Sengguh : Istilah ini merangkum keyakinan yang mendalam pada yang ilahi, ditambah dengan kurangnya kesombongan yang mendalam, menumbuhkan antusiasme untuk upaya kolaboratif.
- d. Ora Mingkuh : Melambangkan komitmen dan tanggung jawab yang tak tergoyahkan, "ora mingkuh" menandakan dedikasi yang tak tergoyahkan untuk menjalani hidup dengan tekad yang teguh dan penerimaan penuh atas konsekuensinya.

Patut dicatat bahwa para pelaku dan entitas bisnis di Bantul secara rutin mengintegrasikan nilai-nilai budaya kearifan lokal, khususnya konsep Promojotamansari, ke dalam rutinitas mereka sehari-hari. Temuan penelitian membuktikan bahwa lembaga-lembaga bisnis ini secara implisit memasukkan prinsip-prinsip budaya kearifan lokal ke dalam klausul peraturan formal dan paradigma operasional mereka.

Manifestasi khas keberlanjutan bisnis dalam komunitas yang dilandasi oleh etos budaya kearifan lokal yang dipromosikan oleh promojomansari mencakup berbagai aspek, termasuk:

- a. Sedekah (Donasi): Bisnis dalam lingkungan budaya ini sering kali terlibat dalam kegiatan amal, berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat yang kurang beruntung.

- 
- b. Memanusiakan Manusia (Nguwongke Uwong): Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya memperlakukan sesama manusia dengan empati dan rasa hormat, menumbuhkan budaya welas asih.
 - c. Ketaatan dan Kepatuhan pada Aturan: Aspek terpenting dari etos ini, bisnis memprioritaskan kepatuhan terhadap norma dan peraturan yang telah ditetapkan.
 - d. Kepemimpinan Ruhiah: Kepemimpinan dalam konteks ini dicirikan oleh orientasi spiritual dan religius yang kuat, yang menekankan pada pengembangan diri.
 - e. Kesederhanaan (Prasojo): Praktik kerendahan hati dan kesederhanaan adalah kebajikan yang dihargai, yang mencerminkan kurangnya kepura-puraan.
 - f. Ketulusan dalam Tindakan (Pasrah Sumarah): Para pelaku bisnis didorong untuk melakukan usaha mereka dengan ketulusan dan rasa pasrah pada tujuan yang lebih tinggi.
 - g. Mengutamakan Ekonomi Persaudaraan: Etos ini mempromosikan kerangka kerja ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip dukungan komunal dan persaudaraan.

Konsep budaya kearifan lokal yang diusung oleh Promojotamansari memberikan pengaruh yang nyata terhadap kemajuan bisnis, menghasilkan kemajuan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Fenomena ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara etika

bisnis yang berakar kuat pada nilai-nilai budaya dengan kelestarian dan vitalitas budaya itu sendiri.²¹

8. Jurnal yang dibuat oleh Halpiah, Hery Astika Putra dengan judul “IMPLEMENTASI AKUNTANSI SEBAGAI STRATEGI BISNIS UMKM”

Dari temuan penelitian, terlihat jelas bahwa banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram bergulat dengan kelangkaan pengetahuan dan pemahaman akuntansi. Namun, ada paradoks yang patut dicatat di antara para pengusaha ini. Meskipun beberapa dari mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang luas tentang prinsip-prinsip akuntansi, mereka melakukan praktik akuntansi yang belum sempurna. Hal ini dicontohkan dengan penyimpanan bukti transaksional yang cermat dan pencatatan yang belum sempurna, yang menunjukkan kecenderungan laten terhadap proses akuntansi, meskipun dalam bentuk yang disederhanakan.

Paradigma yang berlaku di antara para pelaku UMKM ini menunjukkan adanya keyakinan bahwa bisnis mereka dapat berkembang tanpa upaya pembelajaran dan pengetahuan yang ketat, terutama dalam bidang akuntansi. Bagi banyak orang, sentimen bahwa perusahaan mereka dapat terus beroperasi dengan memuaskan tanpa komitmen eksplisit untuk belajar adalah hal yang biasa. Namun, pola pikir ini dapat secara signifikan memengaruhi pendekatan mereka terhadap manajemen bisnis. Sebagai

²¹ Drajat Armono, “Konsep kearifan local dalam menunjang *sustainability* usaha pada usaha mikro kecil menengah”, Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia Volume 3 Nomor 4 2021.

contoh, sebagian besar dari pengusaha ini mungkin menggunakan utang sebagai cara untuk menambah modal mereka, didorong oleh keyakinan bahwa pembayaran pinjaman dapat dengan mudah ditutupi oleh hasil bisnis mereka. Pendekatan seperti ini, yang didasari oleh kesalahpahaman, memerlukan perubahan paradigma. Untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan UMKM, sebuah transformasi dalam etos bisnis sangat penting. Pergeseran dari sikap "Mengapa saya harus belajar bisnis ketika usaha saya sudah stabil?" menjadi sikap yang mengakui kebutuhan terus-menerus untuk belajar, terutama di bidang-bidang seperti akuntansi dan manajemen bisnis, sangat penting.

Akuntansi, jika diintegrasikan sebagai strategi bisnis yang penting dalam konteks UMKM, dapat menghasilkan implikasi yang mendalam. Para pengusaha dalam penelitian ini secara jujur mengakui tantangan berat yang mereka hadapi, terutama yang berasal dari kendala keuangan, akses terbatas ke pasar, dan ketidakmampuan menyusun laporan keuangan. Bisnis yang berpusat pada roti, tahu, kerupuk kulit sapi, dan usaha kuliner merupakan sumber pendapatan utama para pengusaha ini. Namun demikian, dalam jangka waktu yang lama, usaha-usaha ini kesulitan untuk meningkatkan skala, mempertahankan karyawan tetap, atau mengimbangi utang yang menumpuk. Banyak pengusaha menemukan diri mereka dalam kesulitan di mana bisnis mereka, yang sering kali diwariskan secara turun-temurun, belum mampu merealisasikan keuntungan besar yang cukup untuk menutupi utang modal dan menopang mata pencaharian sehari-hari.

Inti dari masalah ini terletak pada tidak adanya strategi inovatif dan ketajaman bisnis di antara para pengusaha ini.

Integrasi praktik akuntansi ke dalam strategi bisnis mereka menghadirkan narasi alternatif. Logika dasar kewirausahaan berpusat pada perolehan pendapatan dan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Siklus ini menjadi kontraproduktif bagi pelaku UMKM jika sumber daya modal dan pendapatan tidak dikelola secara efisien melalui prisma strategi akuntansi. Seperti yang dikemukakan oleh Sasongko dkk. (2019), pelaku UMKM harus memahami peran penting akuntansi dalam operasi bisnis. Penggabungan praktik akuntansi yang baik memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mengarahkan bisnis mereka menuju pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan.²²

9. Jurnal yang dibuat oleh Ririn Wulandari, Pardi Pardi, Astuning Saharsini, Era Trianita Saputra dengan judul “Determinan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kota Solo”

Titik fokus penelitian ini berada di ranah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di kota Solo, Jawa Tengah, yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria ini mencakup UMKM yang secara cermat menggunakan sistem akuntansi dalam memproses catatan keuangan mereka, perusahaan yang secara bijaksana memisahkan antara keuangan pribadi dan bisnis, perusahaan yang melakukan penjualan

²² Halpiah, Hery Astika Putra, “IMPLEMENTASI AKUNTANSI SEBAGAI STRATEGI BISNIS UMKM”, Universitas Islam Al-Azhar Indonesia, JURNAL ILMIAH BISNIS EKONOMI ASIA Terakreditasi Sinta 3 SK No: 105/E/KPT/2022.

melalui platform digital, dan terakhir, UMKM di Solo yang menggunakan jasa karyawan untuk operasi sehari-hari.

Hubungan antara manajemen keuangan dan kinerja keuangan yang dihasilkan dari UMKM kuliner di Kota Solo digarisbawahi oleh hubungan yang positif dan signifikan secara statistik. Para pengusaha di bidang kuliner selalu menyadari pentingnya mengelola sumber daya keuangan mereka dengan hati-hati. Protokol perencanaan bulanan mereka selalu melibatkan manajemen keuangan yang cermat yang bergantung pada tujuan dan pencapaian di masa depan. Praktik ini memiliki dua tujuan: pertama, memfasilitasi alokasi sumber daya yang efisien di awal setiap bulan; kedua, merampingkan formulasi anggaran, yang kemudian dipercayakan kepada tim keuangan untuk diimplementasikan. Melalui proses ini, catatan dipelihara dengan lebih presisi dan sistem dioptimalkan, yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan.

Aspek penting yang berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM ini adalah adopsi sistem informasi akuntansi. Temuan empiris dengan tegas mengkonfirmasi bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Solo. Hal ini merupakan kewajiban bagi para pengusaha untuk menyadari bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang bijaksana diterjemahkan ke dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam operasi mereka, yang pada gilirannya menghasilkan perbaikan kinerja keuangan.

Komponen sumber daya manusia dalam UMKM kuliner ini muncul sebagai faktor penentu lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Korelasi positif dan nyata antara kualitas sumber daya manusia dan kinerja keuangan adalah yang terpenting. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam manajemen keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa urusan keuangan dikelola dengan cermat dan komprehensif. Peningkatan ini akan berimbas pada kualitas pelaporan keuangan, yang merupakan komponen penting dalam persamaan kinerja keuangan.

Selain itu, pemanfaatan saluran *E-Commerce* secara integratif oleh UMKM ini menghasilkan dampak positif yang tak terbantahkan pada kinerja keuangan. Hubungan yang dapat dilihat dan diukur antara pemanfaatan platform *E-Commerce* dan kinerja keuangan menambah premis bahwa semakin mahir bisnis ini menavigasi lanskap *E-Commerce*, semakin menguntungkan kinerja keuangan mereka. Di luar pertimbangan keuangan, praktik *E-Commerce* yang efektif juga berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan dan kesadaran pelanggan. Sebagai konsekuensinya, bisnis kuliner di Solo berada di posisi yang lebih baik untuk mendapatkan pengakuan dan resonansi di masyarakat lokal.²³

10. Skripsi yang dibuat oleh FADIA ARDHINA dengan judul “ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENYUSUNAN

²³ Ririn Wulandari, Pardi Pardi, Astuning Saharsini, Era Trianita Saputra, “Determinan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kota Solo”, Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo, Jurnal Akuntan Pulilk Vol. 1, No.3 September 2023.

LAPORAN KEUANGAN UMKM KERAJINAN BATIK DI JAMBI KOTA SEBERANG (Studi Kasus pada Kerajinan Batik Jambi Ariny)

Kota Jambi Seberang merupakan salah satu pusat produksi batik khas Provinsi Jambi. Batik Jambi, yang sarat akan makna historis, merupakan lambang pakaian yang eksklusif bagi orang-orang yang memiliki status sosial tinggi di masa lalu. Tradisi yang kaya ini telah bertahan dan berkembang, melahirkan banyak pusat produksi. Di antaranya adalah batik Jambi yang terkenal dengan sebutan "Ariny" yang terkenal dengan penggunaan pewarna alami.

Awal mula Batik Ariny berawal dari tahun 1998 ketika Bapak Taufik memulai perjalanan kewirausahaannya. Usaha visionernya tidak hanya menambah pendapatan keluarga tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Batik Ariny mengkhususkan diri dalam membuat berbagai macam produk, termasuk kemeja, kain, selendang, dan pakaian olahraga. Selama bertahun-tahun, melihat adanya peningkatan pendapatan, Pak Taufik secara bertahap meningkatkan volume produksi batik khas Jambi.

Apa yang membuat Batik Ariny benar-benar khas dan menarik bagi wisatawan dan konsumen lokal adalah repertoar pola batik Jambi, yang ditonjolkan secara cermat dengan pewarna alami. Ciri khas harga yang terjangkau dikombinasikan dengan kualitas yang sangat tinggi menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, Batik Ariny siap mengakomodasi pesanan untuk berbagai macam kebutuhan, mulai dari seragam kantor hingga

pakaian keluarga. Pelanggannya tidak hanya berasal dari daerah Jambi, tetapi juga dari daerah-daerah yang jauh dan bahkan dari luar negeri.

Batik Ariny secara strategis memanfaatkan jangkauan platform digital kontemporer, seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *WhatsApp*, sebagai media yang sangat diperlukan untuk beriklan dan promosi. Kehadiran media sosial ini telah memainkan peran penting dalam menjangkau pelanggan yang lebih luas dan menarik pelanggan yang beragam. Bersamaan dengan saluran pemasaran virtual ini, Batik Ariny juga menerapkan strategi konvensional seperti pemasaran penjualan, brosur, iklan, dan program loyalitas pelanggan yang dilakukan di gerai fisik mereka.

Temuan penelitian yang diperoleh dari penelitian lapangan menjelaskan praktik pelaporan keuangan yang digunakan oleh pemilik Ariny Batik *Craft*, sebuah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terkenal dengan kreasi batik yang menggunakan pewarna alami. Saat ini, pelaporan keuangan Ariny Batik *Craft* sebagian besar mencakup pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang timbul dari operasi bisnis. Khususnya, catatan keuangan yang dikelola oleh Ariny Batik *Craft* tidak menunjukkan pemisahan komponen pendapatan dan pengeluaran yang diperlukan. Sebaliknya, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menguraikan kerangka kerja yang komprehensif yang terdiri dari tiga elemen mendasar: catatan keuangan, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi.

Laporan posisi keuangan membedakan antara aset lancar, aset tetap, liabilitas, dan ekuitas dengan jelas. Disisi lain laporan laba rugi dengan cermat membedakan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan. Sayangnya, pendekatan pelaporan keuangan yang diadopsi oleh Ariny Batik *Craft* tidak sejalan dengan prinsip-prinsip ilmu akuntansi. Proses dokumentasi tidak memiliki ketelitian dan tahapan terstruktur yang digambarkan dalam siklus akuntansi. Selain itu, catatan yang ada hanya dapat dipahami oleh pemilik bisnis itu sendiri.

Perlu digarisbawahi bahwa tanggung jawab manajemen, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pengawasan pelaporan keuangan, sebagian besar berada di pundak Pak Taufik, sang pemilik usaha. Dia dengan mudah mengakui pentingnya pencatatan keuangan dalam konteks operasi bisnis. Catatan ini memberikan wawasan tentang besarnya pendapatan dan pengeluaran, yang memungkinkannya untuk menghitung laba yang masih harus dibayar dan menilai kinerja perusahaannya secara keseluruhan.

Seperti yang diperoleh dari penelitian, Ariny Batik *Craft* saat ini membuat laporan keuangan terutama sesuai kebutuhan, dengan penerimaan dan pengeluaran kas harian sebagai fokus utama. Meskipun perusahaan dengan rajin menyusun laporan keuangan harian, catatan ini tidak mengikuti ketentuan prosedural yang tercantum dalam kerangka kerja SAK EMKM yang berlaku di Indonesia. Pemilik usaha masih bergulat dengan pemahaman yang terbatas tentang standar pelaporan

keuangan yang tepat yang digambarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).

Dasar dari penyusunan laporan keuangan adalah penggunaan standar yang telah didefinisikan dengan baik, yang disahkan dan ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Standar-standar ini mencakup dua komponen utama: SAK ETAP, yang ditujukan bagi perusahaan besar yang diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal, dan SAK EMKM, yang memenuhi persyaratan pelaporan keuangan yang berbeda untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berdasarkan ED EMKM. Inti dari laporan keuangan ini adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi dan kinerja keuangan, yang melayani kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan, terutama dalam memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat.

Khususnya, Ariny Batik belum sepenuhnya menganut konsep entitas bisnis yang berbeda. Hal ini tercermin dari masih bercampurnya aset pribadi dan aset bisnis, karena pemilik belum membuat batasan yang jelas antara kedua ranah tersebut.

Dalam ranah penyusunan laporan keuangan, dengan mengacu pada standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM), terlihat bahwa Ariny Batik *Craft* secara dominan menganut sistem pencatatan *cash* basis. Transaksi-transaksi, baik dalam hal pembelian produk oleh pembeli maupun pengadaan bahan baku oleh

pemilik dan karyawan, sebagian besar dilakukan secara tunai. Basis akrual, yang ditandai dengan pencatatan semua transaksi pada saat terjadinya utang atau piutang, tanpa memperhatikan arus kas yang sebenarnya, masih belum digunakan dalam operasi bisnis Ariny Batik *Craft*. Basis akrual, dalam SAK EMKM, mengamanatkan agar semua transaksi dicatat, diakui, dan disajikan dalam laporan keuangan sesuai dengan terjadinya transaksi, tanpa memperhatikan arus kas masuk atau keluar.²⁴

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Samtono, Enik Rahayu, Yustina Denik Risyanti (2022)	Penguatan Pelaku Usaha Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Singkong Salatiga	Variabel penelitian tentang wisata kuliner kearifan lokal. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif.	Tujuan penelitian ini untuk pengelolaan usaha kuliner dapat berkembang dan menjadikan makanan berbahan baku lokal sebagai objek wisata menarik. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana konsep akuntansi pada UMKM dalam melestarikan kearifan budaya “kuliner” lokal.
2.	Andri Dwi Priyanto (2021)	Strategi Pengembangan Pasar Produk	Variabel penelitian tentang strategi	Objek penelitian usaha mikro kecil menengah dalam

²⁴ FADIA ARDHINA, “ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL, MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM KERAJINAN BATIK DI JAMBI KOTA SEBERANG (Studi Kasus pada Kerajinan Batik Jambi Ariny)”, AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JAMBI 2023.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kearifan Lokal Tauco Cap Meong Kabupaten Cianjur	pengembangan pasar produk tauco cap meong. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.	budaya kuliner di Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep <i>going concern</i> (bertahannya perusahaan) melalui pengelolaan keuangan.
3.	Nur Hafidah Lula Kamal (2022)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada Warung Lontong Kupang Wak Ri Kabupaten Sidoarjo	Variabel penelitian ini adalah penyusunan laporan berdasarkan standar akuntansi keuangan, entitas mikro kecil dan menengah (sak emkm) pada warung lontong kupang Wak Ri. Metode penelitian yang digunakan kualitatif.	Objek penelitian UMKM warung lontong kupang Wak Ri di Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian bagaimana pengelolaan keuangan UMKM jajanan tradisional lokal Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.
4.	Khaerun NISA' (2022)	Pengaruh Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan, Pengetahuan Akuntansi dan Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan	Variabel penelitian ini pada persepsi atas penyajian laporan keuangan, pengetahuan akuntansi, kepatuhan pajak pelaku UMKM, dan penyusunan laporan keuangan berdasar SAK EMKM. Penelitian ini	Penelitian ini dilakukan di Kota Pekalongan. Jenis penelitian ini tentang konsep akuntansi UMKM dalam melestarikan kearifan budaya kuliner lokal (jajanan tradisional Desa Kalibaru).

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Berstandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Klaster di Kota Pekalongan	menggunakan metode kuantitatif deskriptif.	
5.	Samsul Maarip dan Amir Hidayatulloh (2022)	Penggunaan Informasi Akuntansi dan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Kuliner	Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen (keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah), dan variabel independen penggunaan laporan keuangan, perencanaan yang efektif, pengambilan keputusan, penentuan harga pokok produksi, dan harga jual. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dengan kriteria UMKM yang sudah menerapkan informasi akuntansi sederhana .	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di bidang kuliner Fokus penelitian bagaimana metode penjualan usaha jajanan tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.
6.	M. Hifzan Sadida (2020)	Pengaruh Insentif,	Variabel penelitian	Tujuan penelitian untuk mengetahui

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Budaya Organisasi, dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kuliner Berbasis Syariah di Yogyakarta	menggunakan variabel independen yakni pemberian insentif, budaya organisasi, dan religiusitas. Metode penelitian yang digunakan populasi dan sampel penelitian.	konsep <i>going concern</i> (bertahannya usaha) jajanan tradisional Desa Kalibaru melalui pengelolaan keuangan. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep pengelolaan keuangan UMKM jajanan tradisional Desa Kalibaru dilakukan.
7.	Drajat Armono (2021)	Konsep Kearifan Lokal dalam Menunjang <i>sustainability</i> Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah	Variabel penelitian yakni konsep kearifan lokal dalam menunjang <i>sustainability</i> usaha. Metode penelitian kualitatif dengan paradigma pendekatan <i>interpretive</i> .	Fokus penelitian yakni dalam rangka memaknai fenomena sosial Bantul dengan mendorong masyarakat berupaya menciptakan nilai dengan pendekatan islam yang berbasis perilaku kehidupan masyarakat jawa. Fokus penelitian adalah bagaimana konsep usaha produksi jajanan tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.
8.	Halpiah, Hery Astika Putra (2022)	Implementasi Akuntansi sebagai Strategi Bisnis UMKM	Variabel penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaku UMKM mengetahui	Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Mataram. Penelitian ini dilakukan di Desa

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			pemahaman tentang akuntansi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomena.	Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.
9.	Ririn Wulandari, Pardi Pardi, Astuning Saharsini, Era Trianita Saputra (2023)	Determinan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kota Solo	Variabel penelitian ini menggunakan kinerja keuangan UMKM. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan bentuk survey.	Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan (X1), penerapan sistem informasi akuntansi (X2), kualitas sumber daya manusia (X3), pemanfaatan <i>e-commerce</i> (X4), terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM di kota Solo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep <i>going concern</i> (bertahannya usaha) produk jajanan tradisional Desa Kalibaru melalui konsep pengelolaan keuangan.
10.	Fadia Ardhina (2023)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah	Variabel penelitian bagaimana pengungkapan kondisi UMKM dan laporan keuangan UMKM, serta	Fokus penelitian bagaimana penerapan SAK EMKM pada UMKM kerajinan batik Jambi ariny. Fokus penelitian bagaimana konsep

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		(SAK EMKM) pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kerajinan Batik di Jambi Kota Seberang (Studi Kasus pada Kerajinan Batik Jambi Ariny)	tingkatan pemahaman dari pelaku UMKM tentang SAK EMKM. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.	usaha produksi jajanan tradisional kalibaru Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

B. Kajian Teori

Kumpulan teori referensi yang menjadi patokan sebuah penelitian yang menjawab secara teori permasalahan yang diteliti.

1. Konsep Akuntansi

Landasan teoritis dari penelitian ini didasarkan pada eksplorasi komprehensif dari konsep-konsep akuntansi fundamental. Konsep-konsep ini berfungsi sebagai prinsip-prinsip panduan untuk merumuskan dan mengukur komponen-komponen laporan keuangan dan menyajikan informasi keuangan secara terstruktur. Konsep-konsep akuntansi utama berikut ini sangat sesuai dengan landasan teoritis penelitian ini:²⁵

2. Konsep Entitas Bisnis:

Konsep entitas bisnis menggambarkan pemisahan data ekonomi dan keuangan dari sistem akuntansi menjadi data keuangan yang berbeda.

²⁵ Dian Saputra, Dian Tri Ramadhani, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Oleh-Oleh Makanan Khas Riau Di Pekanbaru", Prodi Akuntansi, Universitas Islam Riau, *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research* Vol. 1, No 2, Agustus 2022.

Konsep ini menggarisbawahi pentingnya memperlakukan bisnis sebagai entitas yang terpisah, terlepas dari pemiliknya.

a. Dasar Pencatatan:

Akuntansi menggunakan dua basis pencatatan utama-basis kas dan basis akrual. Pilihan antara metode-metode ini secara signifikan mempengaruhi pengakuan dan pelaporan peristiwa keuangan.

b. Konsep Periode Waktu:

Konsep periode waktu mengatakan bahwa akuntansi menggunakan kerangka waktu yang ditentukan sebagai dasar untuk menilai dan mengukur kemajuan perusahaan. Perspektif temporal ini merupakan bagian integral dari evaluasi kegiatan keuangan.

Soemarso (2013:14) mengemukakan bahwa akuntansi, sebagai suatu disiplin ilmu, memberikan informasi yang sangat diperlukan untuk tata kelola yang efektif dan evaluasi operasi perusahaan. Lebih lanjut, Weygandt dkk. (2014:11) menyatakan bahwa akuntansi berfungsi sebagai sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi, sehingga memudahkan pemahaman atas lintasan keuangan organisasi.²⁶ Sejalan dengan itu, Werren dan Reeve (2014) menguraikan akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan untuk memberi tahu para

²⁶ Rita Purwati, "Analisis Akuntansi Pada Umkm Pengolahan Gula Aren Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu", Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru 2021.

pemegang saham dan pemangku kepentingan tentang dinamika operasional perusahaan.²⁷

3. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Penelitian ini mempelajari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang mewakili bisnis yang berorientasi pada kegiatan ekonomi produktif, sesuai dengan standar yang diartikulasikan dalam UU No. 20 tahun 2008.²⁸ Kementerian Koperasi dan UMKM, sebagaimana dikutip oleh Aufar (2014: 39), mendefinisikan usaha kecil (UK) mencakup usaha mikro (UMI) dengan nilai Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan omzet Rp. 1.000.000.000. Di sisi lain, usaha menengah (UM) berkaitan dengan perusahaan warga negara Indonesia dengan pendapatan mulai dari lebih dari Rp. 200.000.000 hingga Rp. 10.000.000, tidak termasuk tanah dan garasi.²⁹

Bisnis kecil dan menengah atau UMKM ini adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau badan usaha di semua sektor ekonomi. usaha mikro (UM) usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB) biasanya dibedakan berdasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), penjualan rata-rata tahunan, atau jumlah pekerja tetap.³⁰

²⁷ Ibid., Hal 55.

²⁸ Amik Musyafiroh, "Analisis Strategi *Marketing* Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dengan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Tahu Kekinian Sekaran)", Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022.

²⁹ Intan Hayatul Fitri, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar", Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru 2020.

³⁰ ILHAM MAULANA, "EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL BANK INDONESIA PADA PENGEMBANGAN USAHA MIKRO,

Penggambaran ini menekankan bahwa usaha kecil dilihat dari beberapa faktor seperti pengeluaran modal, biasanya kurang dari 10 karyawan, dan sering kali melibatkan pemiliknya secara aktif dalam kegiatan bisnis. usaha mikro, kecil, dan menengah terwujud sebagai inisiatif yang digerakkan oleh masyarakat di mana individu-individu berusaha untuk memupuk produksi yang berkelanjutan melalui usaha kewirausahaan.³¹



KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN JEMBER”, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, JUNI 2022.

³¹ Winda Widiya Ningsih, “Pengaruh Target Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sektor Kuliner Di Kabupaten Maros”, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian harus ada agar penelitian dapat berjalan dengan baik, dipertanggung jawabkan, dan mencapai tujuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif dan biasanya menggunakan analisa pendekatan induktif. Dalam melakukan penelitian mengenai Konsep Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Melestarikan Kearifan Budaya Lokal Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipilih untuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sebuah pendekatan yang dirancang untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang subjek penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006), penelitian deskriptif pada hakikatnya berorientasi pada upaya mendeskripsikan keadaan dan berbagai fenomena yang ada, yang meliputi kondisi, situasi, peristiwa, dan aktivitas. Hasil dari upaya penelitian tersebut didokumentasikan secara cermat dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang komprehensif.

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi, observasi, dan wawancara merupakan alat utama yang digunakan untuk secara langsung terlibat dan menggali informasi dari objek atau area yang diteliti. Inti dari penelitian deskriptif terletak pada penyajian laporan yang tidak bias tentang kejadian-

kejadian yang terjadi secara lugas, yang mencerminkan realitas yang diamati sebagaimana adanya.³²

Penelitian ini termasuk dalam lingkup *field research*, sebuah metode khas yang dicirikan oleh penerapan langsung di lapangan atau keterlibatan dengan responden di lokasi. Penelitian lapangan memerlukan interaksi langsung dengan subjek penelitian, yang memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung dari sumbernya. Pendekatan mendalam ini sangat menonjol dalam menangkap seluk-beluk dan nuansa yang melekat pada subjek penelitian, memastikan pemahaman holistik yang melampaui kerangka kerja teoretis.³³

B. Lokasi Penelitian

Titik fokus penelitian ini adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memproduksi jajanan tradisional, yang terletak di lingkungan yang asri di Desa Kalibaru, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini disengaja, karena memberikan latar belakang yang unik untuk mempelajari seluk-beluk produksi makanan ringan tradisional dalam konteks spesifik desa dan kabupaten tersebut.

C. Subjek Penelitian

Dalam eksplorasi yang cermat terhadap subjek penelitian, pertimbangan yang tepat diberikan pada sifat data, serta teknik yang cermat yang digunakan untuk menyaring data. Hal ini mencakup penggambaran yang

³² Achmad Arifin, Moh. Halim, Astrid Maharani, "Penentuan Biaya Startegis Melalui Analisis *Value Chain*", Universitas Muhammadiyah Jember, *Journal Of Busines, I-Manajemen And Accounting*, 1 Desember, 2020.

³³ Iqbal Hasan, "Analisis Data Penelitian Statistik", Jakarta:(Pt Bumi Aksara, 2006),5.

komprehensif tentang jenis-jenis data yang diperlukan oleh tujuan penelitian, metodologi untuk karakterisasi data, dan ketajaman dalam menentukan siapa yang berperan sebagai subjek dan informan dalam upaya investigasi ini. Penelitian ini berupaya mengumpulkan data yang tidak hanya relevan tetapi juga komprehensif dalam cakupannya. Hal ini melibatkan pemeriksaan yang cermat terhadap berbagai aspek usaha mikro, kecil, dan menengah yang mengkhususkan diri pada makanan ringan tradisional. Proses pengumpulan data bersifat multifaset, mencakup berbagai dimensi seperti metode produksi, tren pasar, dampak ekonomi, dan dimensi sosial-budaya yang terkait dengan usaha makanan ringan tradisional.³⁴ Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya ialah:

1. Mbah Nasiya selaku pemilik usaha Jajanan Tradisional Kuliner Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
2. Hanimah selaku anak beliau (yang melanjutkan usaha)
3. Mbak Laila selaku konsumen
4. Lek Farid selaku konsumen
5. Bapak Rena selaku ketua RW

D. Teknik Penelitian

Pencarian data yang relevan, akurat, dan dapat diandalkan secara cermat merupakan landasan dalam studi ilmiah apapun. Untuk mencapai

³⁴ Ifit Novita Sari, Lilla Puji, Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafula, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, Jauhari Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolur Maghfur, Marinda Sari Sofiyana, Devita Sulistiana, "Metode Penelitian Kualitatif", Unisma Press Gedung Umar Bin Khattab Kantor Pusat Lt.3 Universitas Islam Malang Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, 65144 Februari 2022.

tujuan ini, pemilihan dan penerapan metode pengumpulan data yang tepat menjadi sangat penting. Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen (catatan atau arsip).

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah cara penting untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti lokasi tertentu suatu organisasi, sekelompok orang, atau aktivitas tertentu di sekolah.³⁵

Selama observasi, pengamat dapat bertindak sebagai pengamat yang hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan subjek. Di sisi lain, pengamat dapat terlibat dalam kegiatan subjek dengan sedikit perbedaan antara peneliti dan subjek. Dalam kasus ini, penelitian menggunakan observasi mendalam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang konsep akuntansi yang berhubungan dengan bisnis mikro kecil dan menengah.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dinamis di mana peneliti berinteraksi dengan partisipan melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan dengan cermat. Metode ini memastikan pendekatan yang terstandarisasi, sehingga memungkinkan penggalian informasi secara sistematis dari subjek.

³⁵ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.

Format wawancara terstruktur tidak hanya memfasilitasi konsistensi tetapi juga memungkinkan eksplorasi aspek-aspek spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh saat wawancara ini adalah:

- a. Mengenai bagaimana metode penjualan jajanan kuliner tradisional Kabupaten Banyuwangi.
 - b. Mengenai konsep bertahannya usaha (*Going Concern*) jajanan kuliner tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.
3. Dokumentasi

Dokumentasi muncul sebagai teknik yang sangat diperlukan dalam pengumpulan data, yang meliputi dokumentasi fotografi dari kebutuhan penelitian. Metode ini memiliki dua tujuan yaitu mengesahkan kehadiran peneliti dalam lingkungan bisnis dan memfasilitasi analisis selanjutnya. Selain itu, catatan penelitian memainkan peran penting dalam mencatat dan mengatur banyaknya informasi yang terkumpul selama proses investigasi.³⁶ Adapun data pendukung yang diperoleh dokumentasi ini adalah:

- a. Buku kecil akuntansi harga pokok produksi
- b. Konsumen
- c. Foto dagangan

³⁶ Ahmad Syaeful Malik, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak", Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru 2021.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses dinamis dan berulang yang berlangsung secara interaktif, terus berkembang sampai pemahaman yang komprehensif tercapai. Wawasan yang diberikan oleh Miles dan Huberman (1984) berfungsi sebagai kerangka kerja pemandu, yang menggambarkan kegiatan utama dalam perjalanan analisis yang rumit ini. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa data dieksplorasi secara menyeluruh, sehingga memungkinkan pemahaman yang bernuansa dari pokok bahasan. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan tahap awal dari analisis data kualitatif, yang meliputi proses perangkuman dan penyederhanaan. Hal ini melibatkan pemilihan elemen-elemen yang menonjol, memfokuskan pada aspek-aspek penting, dan melihat tema-tema dan pola-pola yang muncul. Pentingnya reduksi data terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan ringkas, sehingga memudahkan tahap pengumpulan data selanjutnya. Pemangkasan data yang bijaksana ini berfungsi sebagai dasar untuk pendekatan analisis yang lebih terfokus dan terarah.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data, aspek penting - penelitian kualitatif, terungkap melalui beragam modalitas seperti deskripsi tekstual singkat, bagan,

diagram alir, dan representasi visual lainnya. Fase ini bukan hanya tentang menyampaikan informasi; ini adalah upaya strategis untuk membuat seluk-beluk data dapat diakses dan dipahami. Melalui tampilan data yang berseni, para peneliti meningkatkan potensi komunikatif dari temuan mereka, yang memungkinkan penggambaran yang lebih jelas tentang wawasan kualitatif yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing/ verification* (kesimpulan/verifikasi)

Puncak dari analisis data kualitatif ditandai dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi selanjutnya. Kesimpulan awal, meskipun bersifat sementara, berfungsi sebagai landasan bagi tahap-tahap penelitian selanjutnya. Sifat sementara dari kesimpulan ini menggarisbawahi kerentanannya untuk dimodifikasi berdasarkan bukti-bukti yang akan datang. Verifikasi adalah proses yang berkelanjutan, memastikan bahwa kesimpulan selaras dengan pemahaman yang berkembang dari subjek. Jika kesimpulan awal dapat bertahan dari pemeriksaan dan mendapat dukungan dalam upaya pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan tersebut akan berubah menjadi temuan yang kredibel dan dapat dibuktikan.

Sangat penting untuk menekankan sifat berulang dari kegiatan analisis ini. Interaksi antara reduksi data, tampilan, dan penarikan kesimpulan bukanlah sebuah perkembangan linear, melainkan sebuah proses yang bersifat siklus dan responsif. Pendekatan berulang ini mengakui sifat dinamis dari penelitian kualitatif, yang memungkinkan penyempurnaan dan pengayaan kerangka kerja analisis secara terus-

menerus. Hasilnya adalah analisis yang komprehensif dan kuat yang memberikan kontribusi yang berarti bagi wacana penelitian.³⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pertimbangan terpenting dalam dunia penelitian, yang mewujudkan persamaan yang cermat yang mencakup elemen-elemen penting dari validitas internal, keandalan, dan ketergantungan. Proses untuk memastikan keandalan data melibatkan μ yang beragam, yang menggabungkan perpanjangan pengamatan, ketekunan yang tinggi, triangulasi, wacana dalam lingkungan penelitian, dan analisis yang tajam terhadap kasus-kasus negatif. Kerangka kerja validasi yang komprehensif ini sangat penting untuk memperkuat kredibilitas dan integritas temuan penelitian.³⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang berbeda, masing-masing dirancang dengan μ untuk memastikan proses investigasi yang sistematis dan ketat. Penggambaran tahapan-tahapan ini berfungsi sebagai peta jalan, yang memandu peneliti dari tahap pra-penelitian awal hingga tahap implementasi, yang berpuncak pada tahap penyelesaian yang komprehensif.

³⁷ Dr, Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press 2020.

³⁸ Hardani, S. Pd, M.Si, Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert.Biotech, Helmina Andriani, M.Si, Roushandy Asri Fardani, S.Si.,M.Pd, Jumari Ustiawaty, S.Si.,M.Si, Evi Fatmi Utami, M.Farm.,Apt, Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M.Sc, Ria Rahmatul Istiqomah, M.I.Kom, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", Diterbitkan Oleh: Cv. Pustaka Ilmu Editor: Husni Abadi, A.Md.,Ak, *Pustaka Ilmu*, 2020.

1. Tahap pra penelitian

a. Eksplorasi Jurnal Repositori Nasional:

Memulai perjalanan penelitian melibatkan eksplorasi mendalam terhadap jurnal repositori nasional yang selaras dengan fokus penelitian. Langkah ini memberikan gambaran umum dan pemahaman dasar, yang diperkuat dengan konsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).

b. Tinjauan Literatur:

Pencarian literatur yang ekstensif dilakukan untuk mengidentifikasi tesis dan jurnal yang relevan dengan variabel yang diteliti. Fase ini memperkaya basis pengetahuan peneliti, membangun kerangka referensi yang kuat.

c. Penentuan Objek Penelitian:

Keputusan penting yang melibatkan identifikasi objek penelitian, menetapkan tahap untuk investigasi yang ditargetkan ke dalam isu-isu dan entitas yang berkaitan dengan penelitian.

d. Pengajuan Judul Penelitian:

Perumusan dan pengajuan judul penelitian, yang tunduk pada konsultasi dan persetujuan DPA, merupakan langkah penting. Judul penelitian mencakup latar belakang dan fokus penelitian, yang menyediakan peta jalan untuk penelitian selanjutnya.

e. Prosedur Perizinan:

Langkah-langkah prosedural melibatkan perolehan perizinan dari fakultas untuk mendapatkan bimbingan dan mendapatkan izin untuk lokasi penelitian. Pengajuan permintaan dan surat yang cermat menggarisbawahi perilaku etis dari upaya penelitian.

f. Eksplorasi Studi Teoritis:

Peneliti melakukan eksplorasi, analisis, dan pemilihan studi teoretis dan penelitian sebelumnya secara menyeluruh, menyelaraskannya dengan judul penelitian.

g. Konsultasi Proposal Penelitian:

Proposal penelitian mengalami pemeriksaan dan penyempurnaan melalui konsultasi dengan pembimbing, untuk memastikan keselarasan dengan standar keilmuan.

h. Persiapan Pelaksanaan Lapangan:

Persiapan untuk tahap pelaksanaan lapangan melibatkan rencana kesiapan strategis, memastikan transisi yang mulus ke lokasi penelitian.

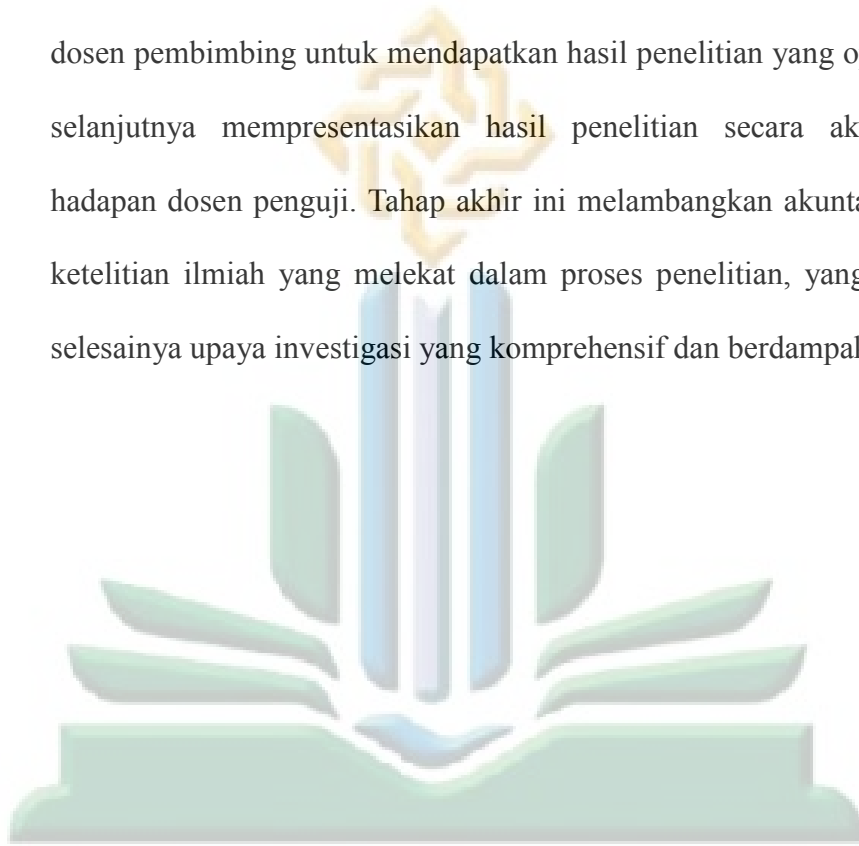
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti memulai tahap pelaksanaan, terjun langsung ke objek penelitian untuk mengumpulkan data melalui pendekatan multidisipliner, termasuk wawancara, observasi, dan telaah dokumen.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir dari penelitian ini adalah melakukan sintesis terhadap seluruh laporan penelitian, melakukan konsultasi secara ekstensif dengan

dosen pembimbing untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal, dan selanjutnya mempresentasikan hasil penelitian secara akuntabel di hadapan dosen penguji. Tahap akhir ini melambangkan akuntabilitas dan ketelitian ilmiah yang melekat dalam proses penelitian, yang menandai selesainya upaya investigasi yang komprehensif dan berdampak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Tentang Desa Kalibaru Wetan

Desa Kalibaru Wetan adalah sebuah nama kota kecil di wilayah Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Kota ini merupakan wilayah terpadat di wilayah Kalibaru. Udara di daerah ini sejuk dan sangat dingin pada bulan-bulan tertentu. Masyarakatnya kebanyakan menggunakan bahasa Madura dan beragama Islam. Penduduk wanita di daerah ini sangat pandai membuat kue dikarenakan tradisi yang mengharuskan membuat hantaran saat ada prosesi tertentu di masyarakat.

Usaha jajanan ini bergerak di bidang kuliner berupa jajanan tradisional yang beragam seperti cenil, kelepon, lupis, puro, gatot, tiwul dan ireng-ireng. Modal yang digunakan Mbah Nasiya dari dulu memang sedikit dengan Rp. 20.000,00 – Rp. 25.000,00 dalam jualan cenil dan penghasilan minimal Rp. 45.000,00 per hari pada hari biasa dan maksimal bisa mendapatkan Rp. 100.000 – Rp. 110.000,00 pada hari libur.

Usaha ini berdiri pada tahun 1980 selama kurang lebih 43 tahun berjalan. Usaha jajanan tradisional kalibaru yang dimiliki oleh Mbah Nasiya ini ternyata banyak sekali peminatnya. Disisi lain, jajanan beliau memiliki rasa yang enak dan khas dan membuat dangangan Mbah Nasiya tetap bertahan dan laris sampai sekarang. Oleh karena harganya yang murah menjadi alasan banyak konsumen datang dari berbagai daerah

hanya untuk membeli jajanan ini yang dari awal harganya berkisar antara Rp. 500,00 sampai Rp. 2000,00 per bungkusnya.

Mbah Nasiya mulai menjajakan dagangannya dari pukul 07.00 pagi hingga pukul 12.00 siang. Namun terkadang dagangannya habis tidak sampai jam 11 pun beliau mulai menata barang dagangannya untuk persiapan pulang dari pasar. Keuntungan yang bisa beliau dapatkan dari hasil penjualannya sebesar Rp. 40.000,00 sampai dengan Rp. 110.000,00. Namun, untuk perolehan pendapatan sebesar Rp. 100.000,00 hanya pada saat-saat tertentu saja, seperti hari *weekend* dan hari libur.

2. Latar Belakang Berdirinya Usaha Jajanan Tradisional Kuliner Kabupaten Banyuwangi Desa Kalibaru

Jajanan tradisional di Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi ini, berdiri sejak tahun 1980 oleh mbah Nasiya. Awal mulanya beliau mencoba membeli jajanan di pasar kalibaru seperti kelepon dan cenil. Setelah merasakan jajanan tradisional tersebut, beliau pun mulai terinspirasi untuk mencoba membuat sendiri dan memasarkan ke pinggiran jalanan hingga ke pasar sedikit demi sedikit.

Usaha jajanan tradisional ini pun mampu berjalan hingga 43 tahun lamanya dengan peminat yang tidak sedikit karena rasa yang enak dan khas dari klepon dan cenil yang dibuat oleh Mbah Nasiyah. Harga yang murah juga menjadi salah satu faktor banyaknya konsumen yang datang dari berbagai daerah, mulai dari Surabaya, Malang, Jember, dan Banyuwangi kota dimana konsumen ini juga membeli usaha ini ketika hari

liburan tiba dan menyempatkan untuk pergi ke Kalibaru hanya untuk membeli usaha produk jajanan tersebut.

Pada tahun 2008 usaha jajanan ini digantikan oleh anaknya mbah Nasiya yakni Hanimah karena faktor usia dan kondisi mbah Nasiya yang mulai sakit-sakitan, dimana juga secara kurun waktu harga bahan-bahan pembuatan jajanan tradisional ini semakin mahal maka perlahan mulai juga naik untuk harga produk jajanan tradisional ini dari harga Rp. 3000,00 sampai Rp. 5.000,00 per bungkus, namun untuk harga segitu bagi masyarakat umumnya tergolong murah, bahkan sampai ada yang dari luar kota memborong makanan tradisional ini dikarenakan rasa khas yang enak dan tidak membosankan untuk membeli produk tersebut.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian harus menyertakan penyajian data karena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kesimpulan penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung dari metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

1. Metode Penjualan dan Pembayaran Usaha Jajanan Kuliner Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Selama 45 tahun

a. Penjualan

Penjualan adalah transaksi antara dua pihak, dalam hal ini terjadi proses dimana penjual berusaha meyakinkan atau mengajak pelanggan untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan oleh

penjual. Interaksi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pertemuan langsung, telepon atau melalui *platform* yang lain (Sholicha & Oktafia, 2021).³⁹

Dan metode penjualan usaha jajanan tradisional milik Mbah Nasiya ini langsung atau bertatapapan langsung atau bertemu langsung. Macam-macam metode pembayaran antara lain:

1) Tunai

Pembayaran tunai merupakan pembayaran yang lebih umum dilakukan di Indonesia, pembayaran ini lebih banyak menggunakan uang kertas atau logam.⁴⁰

2) Non Tunai/ Digital

Sistem pembayaran Non Tunai atau Digital mengacu pada metode pembayaran transaksi keuangan dengan menggunakan teknologi digital.

Pembayaran dalam sistem ini dilakukan secara elektronik melalui perangkat seperti *smartphone* yang terhubung ke internet.

3) Kredit

Kredit dalam bahasa latin, *credere*, yang berarti kepercayaan. Artinya si pemberi kredit percaya kepada si

³⁹ Vera Putri Nasyati, Sari Marliani, July Yuliawati, “ANALISIS PENJUALAN DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM MOLASES TETES TEBU”, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, *Journal of Economic, Business and Accounting Volume 7* Nomor 3, Tahun 2024.

⁴⁰ Gesca Fentika, “PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”, FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, Program Studi Ekonomi Syariah 2020.

penerima kredit, bahwa kredit yang dipinjamkannya pasti akan di kembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan si penerima kredit menerima barang dan kepercayaan untuk mengembalikannya sesuai dengan jangka waktu yang ada. Maksud dari kredit adalah membayar suatu barang dengan cara berangsur-angsur atau secara cicilan baik dalam hal jual beli maupun pinjam meminjam.⁴¹

Hal tersebut diperkuat dengan sesi wawancara bersama Ibu Hanimah yang mengatakan:

Metode penjualan jajanan tradisional kuliner ini menggunakan tunai atau langsung bayar di tempat dengan pelanggan, dikarenakan saya disini hanya bermodal sedikit dan ingin memutar kembali modal yang sudah saya belanjakan untuk kebutuhan bahan-bahan produksi, namun terkadang saya menerima pesanan dari pelanggan yang lain ketika pesana itu banyak, bisanya digunakan untuk acara keluarga dan acara ibadah yang lain dan itu bisa dibayar dengan cara Digital/ Non Tunai.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hanimah dapat disimpulkan bahwasanya beliau memang lebih cenderung menggunakan sistem tunai.

b. HPP (Harga Pokok Produksi)

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan biaya yang dibutuhkan dalam menghasilkan sebuah produk dimana salah satunya yakni biaya bahan baku. Sebagaimana dijelaskan oleh Kristianto

⁴¹ RIYAN PRATIWI, "PERILAKU KONSUMEN DALAM JUAL BELI KREDIT PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Pada Toko Medi Elektronik Simpang Randu Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah 2018.

(2023), "Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi dalam rangka mengubah bahan baku menjadi barang jadi." Dalam kebanyakan kasus, perubahan ini dilakukan melalui proses produksi. Selama proses produksi, banyak biaya diperlukan. Ini termasuk biaya bahan baku, upah langsung dan tak langsung, biaya bahan pembantu, biaya listrik, perbaikan, biaya air, dan biaya penyusutan mesin pabrik.⁴²

Biaya bahan baku yang ada dalam harga pokok produksi menjadi kebutuhan yang terpenting. Biasanya biaya bahan baku berubah-ubah mengikuti harga pasar setiap tahunnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Hanimah, saat diwawancarai menyatakan:

Biaya produksi yang saya gunakan termasuk rendah dikarenakan harga-harga pokok tersebut pada saat ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya ketika ibu saya berjualan. Biaya bahan baku menjadi pengeluaran pokok yang harus selalu dibutuhkan untuk penyediaan produk yang akan dijual, seperti usaha jajanan kuliner tradisional yang sedang saya jalankan saat ini.⁴³

Hal serupa juga diperkuat oleh Mbah Nasiyah, mengatakan:

Dulu ketika saya masih berjualan saya membeli bahan baku yang jauh lebih banyak dikarenakan dulu harga bahan pokok pada tahun saya berjualan jauh lebih murah daripada sekarang. Namun karena biaya bahan baku menjadi prioritas utama, meski harganya menjadi lebih mahal, maka bahan pokok harus terus tersedia demi tetap berlangsungnya usaha jajanan kuliner tradisional di Kalibaru ini. Selain untuk memenuhi banyaknya permintaan dari konsumen, usaha ini harus terus berjalan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴⁴

⁴² Fauzan, ahmad. ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM DENGAN MENERAPKAN METODE *FULL COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL (Studi Kasus Pada Usaha Tahu Bapak Suwardi). Volume 3 Nomor 1. 2024

⁴³ Hanimah, wawancara, Banyuwangi, 13 Februari 2024.

⁴⁴ Mbah Nasiyah, wawancara, Banyuwangi, 13 Februari 2024.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku merupakan salah satu komponen penting dari harga pokok produksi menjadi hal utama dan prioritas dalam setiap usaha. Walaupun harga bahan baku cenderung berubah-ubah menyesuaikan harga pasar tiap tahunnya, bahan baku harus terus tersedia demi keberlangsungan usaha.

Tabel 4.1
Harga Bahan Baku Usaha Jajanan Kuliner Tradisional

Bahan Baku	Satuan	Harga
Tepung Tapioka	1 kg	Rp 13.000
Tepung Berass	1 kg	Rp 14.000
Tepung Ketan	½ kg	Rp 10.000
Ketan	3 kg	Rp 66.000
Beras Puro	1 kg	Rp 13.000
Gula merah	1 ½ kg	Rp 21.000
Total Biaya Bahan Baku		Rp 137.000

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya bahan baku sejumlah Rp 137.000. Pendapatan perhari sekitar Rp 200.000 pada hari biasa. Pendapatan pada hari minggu atau saat hari libur sekitar Rp 400.000. Melalui data di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pendapatan bersih pada hari biasa = Rp 200.000,00 – Rp 137.000,00 = Rp 63.000,00
- 2) Pendapatan bersih pada hari libur = Rp 400.000,00 – Rp 137.000,00 = Rp 263.000,00

2. Konsep Pengelolaan Keuangan Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

a. Sistem Pembukuan

Bagi pengusaha atau wirausaha pengelolaan pencatatan dalam pembukuan merupakan hal yang penting, baik itu pengusaha skala kecil maupun besar harus mengawasi pencatatan dalam pembukuan tersebut (Narsi dkk, 2024).⁴⁵ Pembukuan atau pengolahan data keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas dalam tiap usaha.

Menurut Yousida dalam Sutriyani, S. (2024), setiap transaksi yang berkaitan dengan operasi bisnis dicatat dalam sistem informasi akuntansi manual. Segala sesuatu yang berkaitan dengan uang tunai, pembelian, penjualan, piutang, dan hutang dianggap sebagai transaksi standar. Untuk sementara waktu, sistem kerja yang direkomendasikan untuk UMKM adalah sistem pembukuan yang terdiri dari Pencatatan transaksi: proses mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan operasi bisnis.

Sistem pencatatan ini dilakukan secara sederhana, seperti yang dikatakan Mbah Nasiya dalam wawancara berikut:

“Saya tidak tahu pencatatan akuntansi se bagus nak, yang saya tahu hanya mencatat kebutuhan belanja produksi, selebihnya sudah tinggal dibuat usaha untuk memutar kembali modal usaha yang didapat, gimana nak wong juga sekolah dulu SD saja tidak lulus” ucapnya.

Ditambahkan juga oleh penerus Mbah Nasiya yaitu Ibu Hanimah

⁴⁵ Narsi, dkk. PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM DI DESA BOLOK KECAMATAN KUPANG, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Vol.5 No. 2 Tahun 2024

Memang dari dulu sampai sekarang usaha ini saya tidak pernah menerapkan pembukuan akuntansi mas dikarenakan memang tidak tahu tentang pembukuan akuntansi, jadi hanya menggunakan catatan biasa saja untuk membeli keperluan usaha terkadang pun tidak perlu mencatat karena sudah paham jumlah belanjaan produksi juga kita belanja karena hanya sedikit mas dikarenakan pelanggan tidak sebanyak seperti zamannya ibu (Mbah Nasiya) dan yang penting labanya sudah lebih dapatnya dari modal setiap hari.

Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya Ibu Hanimah tidak pernah menerapkan pembukuan secara akuntansi yang baik dan benar dikarenakan ketidaktahuan beliau dalam pencatatan, sehingga beliau tidak bisa memajemen kebutuhan apa saja yang harusnya dicatat dengan baik, dan manajemen laba hasil usaha yang tidak teratur untuk pendapatan setiap hari.

3. Konsep Usaha *Going Concern* Jajanan Kuliner Tradisional Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

- a. Konsep *going concern* ini adalah bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan dan dapat mengendalikan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh audit perusahaan. Ada pun faktor agar dapat bertahan dengan baik suatu usaha adalah dengan memperbaiki kualitas produk, pengembangan strategi promosi, serta melakukan optimalisasi pemanfaatan teknologi.⁴⁶

⁴⁶ Susanti, "Going Concern UMKM Di Masa Pandemi, Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhinya?", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah Volume 2 Nomer 4, Agustus 2022.

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Hanimah terkait dengan faktor bertahannya usaha beliau ini dari tahun 1980 hingga sekarang, tanggapan dari Ibu Hanimah:

Saya selalu mengutamakan rasa khas pada jajanan tersebut dari tahun ke tahun, makanan tanpa memakai bahan kimia, dan tidak menambah mahalnya jajanan tersebut meskipun melihat bahan-bahan produksi yang semakin mahal.⁴⁷

Hal tersebut dikuatkan oleh konsumen beliau ketika berjualan di pasar yang sering beli jajanan tradisional bernama Ibu Firda, beliau mengatakan:

Saya beli jajan cenil disini karena memang terkenal di Tegal Pakis sejak dahulu Ibu atau Mbah Nasiya yang berjualan disini, kue disini enak meskipun masih tradisional atau dahulu yang dijual namun dari dulu tidak berkurang rasa khas dari makanan ini, enak dan tidak bosenin.

Wawancara dengan Ibu Samsul, konsumen:

Kelepon ini sudah lama ada mas dan berjualan, dari dulu sering beli disini dari harga Rp. 500,00 hingga sekarang, rasanya enak dan tidak berubah.

Wawancara dengan Ibu Fatmawati, konsumen:

Saya juga sama mas berjualan di pasar sini juga, yaa beli jajanan tradisional ini sudah langganan dari dulu, sekarang kalo senggang dan pengen beli ya beli aja mas soale memang rasanya enak dari yang lain.

Diperkuat oleh Mas Munir selaku konsumen jajanan tradisional Ibu Hanimah yang mengatakan:

Enak mas, saya juga sebenarnya beberapa kali membeli disini tapi memang rasanya khas tidak seperti saya membeli jajanan tradisional seperti kelepon dan cenil di tempat yang lain yang kadang lebih hambar dan lebih banyak tepungnya

⁴⁷ Ibu Hanimah, wawancara, Banyuwangi, 13 Februari 2024

mas, gatau mungkin juga beliau (Ibu Hanimah) mempunyai resep yang lain sehingga rasanya memang enak dan murah. Masih belum puas saya bertanya kepada pembeli yang lain yakni ibu-ibu penjual sayur yang lain yang sama berjualan di pasar tersebut: Iya mas kelepon, cenil disini enak (milik anaknya Mbah Nasiya Ibu Hanimah) saya penjual di pasar ini dari dahulu bareng juga dengan Mbah Nasiya dulu ketika masih sehat beliau, rasanya memang enak dari dulu sampai sekarang.⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan disisi lain keuangan dalam usaha yang harusnya baik usaha jajanan tradisional ini unggul dalam kualitas produk yang baik yaitu rasa yang enak dan makanan yang khas.

b. Profit

Salah satu masalah yang paling sering dihadapi oleh perusahaan adalah kesulitan keuangan, juga dikenal sebagai *financial distress*.

Fase penurunan situasi keuangan yang dialami oleh perusahaan sebelum kebangkrutan dikenal sebagai *financial distress* (Platt dan Platt dalam Amelia, dkk, 2024). Ketika perusahaan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, terutama yang harus diselesaikan dalam jangka pendek, kesulitan keuangan dimulai, maka dari itulah awal dari sebab keuangan menjadi kritis. Kewajiban ini termasuk kewajiban likuiditas serta kewajiban terkait kemampuan membayar utang (Sari et al., 2021).

⁴⁸ Mas Munir, wawancara, Banyuwangi, 14 Februari 2024

Sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik usaha, yaitu

Ibu Hanimah yang menyatakan:

Dari dulu ibu (mbah Nasiya) menggunakan hasil penjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun profit yang didapatkan tidak sebanyak yang diperkirakan, mungkin jika dimarginkan hanya berkisar sepuluh persen dari hasil modal yang digunakan, selebihnya memang tujuan awalnya agar balik modal dari usaha yang sedang dijalankan. Berapapun laba yang didapatkan tetap konsisten mempertahankan dari hasil laba tersebut.⁴⁹

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Mbah

Nasiya yang mengatakan:

Karena memang awalnya hanya untuk mencoba menjual makanan tradisional sejenis cenil sampai akhirnya dapat memperluas ke macam jenis yang lain dan memperoleh laba dari apa yang dijual untuk memutar kembali modal yang ada, dan memang dari dulu tidak banyak banget yang dijual, hanya sekuat produksi saya saja karena saya usaha sendiri dari dulu tahun 1980-an sehingganya tidak ada niatan untuk memperbesar usaha dan faktor khas makanannya lagi yang memang butuh pemahaman yang baik dalam menghafal resep.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah selain rasa khas dari suatu makanan yang bisa membuat makanan tersebut bisa bertahan lama yakni yang kedua laba yang dihasilkan bagian bagian dari manajemen usaha yang dilakukan sehingga usaha tersebut tetap bertahan hingga sekarang, dan itu yang dilakukan selama ini oleh beliau Mbah Nasiya dan anaknya dalam manajemen laba dengan baik.

⁴⁹ Ibu Hanimah, wawancara, banyuwangi, 13 Februari 2024

Menurut (Wulandari, 2018), pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan Penjualan adalah indikator kunci dalam analisis keuangan yang mencerminkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam meningkatkan peningkatan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya.

Dengan menggunakan formula yang membandingkan penjualan pada awal dan akhir tahun, pertumbuhan penjualan memberikan gambaran holistik tentang performa perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya seiring berjalannya waktu. Kasmir, 2018 pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya.

c. Kualitas Produk

Kotler mengatakan bahwa kualitas suatu produk untuk memenuhi tuntutan baik secara langsung juga menentukan kualitas. Menentukan kualitas permintaan pelanggan, barang dan jasa. Dan pelanggan adalah tiga orientasi kualitas yang harus sesuai dengan permintaan produksi.

Kualitas produk ialah kemampuan suatu produk untuk melakukan berbagai fungsi, seperti ketahanan, keandalan, keakuratan, daya tahan, dan lainnya dikenal sebagai kualitas produk. Kualitas adalah salah satu komponen yang mempengaruhi

penilaian konsumen pasca konsumsi, yang meliputi kesetiaan terhadap produk dan layanan, nilai, kepuasan, dan kepercayaan.

Kotler (2009) menyebutkan bahwa beberapa indikator kualitas produk diantaranya:

- 1) Bentuk, atau yang biasa disebut rupa dapat merujuk pada dimensi yang sebenarnya dari struktur produk.
- 2) Penyesuaian atau *customization* memungkinkan pemasar untuk menyesuaikan produk mereka dengan referensi pelanggan tertentu.
- 3) Kualitas kinerja adalah sejauh mana komponen produksi dapat berfungsi dengan baik.
- 4) Daya tahan juga dikenal sebagai ketahanan, adalah kemampuan suatu produk untuk menahan tekanan atau daya tahan produksi.⁵⁰

Hal tersebut juga selaras dengan wawancara bersama Ibu Hanimah:

Iya mas saya dan juga ibu (Mbah Nasiya) dari dulu memproduksi jajanan ini tanpa menggunakan pengawet. Dan memang jajanan ini dapat bertahan selama 2 hari pada suhu ruang. Terdapat resep khusus dari kami sehingga jajanan ini dapat bertahan lama dan memiliki cita rasa yang khas sehingga konsumen tidak merasa bosan ketika mengonsumsinya.

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat dari konsumen, yaitu

Ibu Budi yang mengatakan:

⁵⁰ SISKA MAFIA, "PENGARUH KUALITAS PRODUK, KUALITAS PELAYANAN DAN *CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT* (CRM) TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN (Studi Pelanggan Alafamart Solo Raya), PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA 2022.

Jajanan ini memang berbeda dari jajanan yang pernah saya konsumsi dari daerah lainnya. Jajan milik Mbah Nasiya ini lebih tahan lama selama 2 hari dan tidak mudah basi dari produk sejenis yang pernah saya konsumsi. Padahal biasanya produk jajanan basah hanya bisa bertahan 1 hari dan mudah basi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jajanan tradisional milik Mbah Nasiya ini sesuai dengan indikator kualitas produk yaitu bentuk yang unik dan daya tahan produk yang relatif lama dari produk sejenisnya.

C. Pembahasan Temuan

Dalam bab ini akan memberikan uraian tentang pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian. Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian menggunakan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi mengenai analisa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, data kemudian diidentifikasi. Pengamatan wawancara telah dilakukan untuk mengumpulkan data tentang strategi penjualan dan ide bisnis *Going Concern*.

Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian.

1. Metode Penjualan dan Pembayaran Usaha Jajanan Kuliner Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Selama 45 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian tentang jajanan tradisional Kecamatan Kalibaru, terdapat 3 komponen yang menjadi poin penting dalam mengetahui metode penjualan usaha jajanan

kuliner tradisional tersebut, yakni penjualan dan pembayaran, harga pokok produksi (HPP), dan sistem pencatatan.

a. Metode penjualan dan pembayaran

Penjualan adalah upaya untuk menemukan pembeli, mempengaruhi mereka, dan memberi mereka petunjuk untuk menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta menghasilkan kesepakatan harga yang menguntungkan kedua belah pihak.⁵¹

Salah satu bagian dari strategi pemasaran perusahaan adalah penjualan, yang memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan dan memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi. Semakin banyak penjualan yang dilakukan, semakin banyak keuntungan yang di hasilkan.⁵²

Dari konsep penjualan disini Mbah Nasiya menggunakan simtem penjualan langsung atau bertatap muka dengan pelanggan dalam usaha jajanan tradisionalnya.

Penjualan Batik Ariny secara strategis memanfaatkan jangkauan platform digital kontemporer, seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *WhatsApp*, sebagai media yang sangat diperlukan untuk beriklan

⁵¹ LAILATUL INDAH KUMALA, "STRATEGI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN DAN KUALITAS PRODUK OLAHRAGA PADA TOKO DJEMBER_SPORT.ID DI SHOPEE", UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, APRIL 2023.

⁵² SITI HOLIFATUL HASANAH, "STRATEGI *DIFERENSIASI* GUNA OPTIMALISASI LABA PENJUALAN PADA PRODUK KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI DESA DAWUHAN MANGLI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER", UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, DESEMBER 2021.

dan promosi. Kehadiran media sosial ini telah memainkan peran penting dalam menjangkau pelanggan yang lebih luas dan menarik pelanggan yang beragam. Bersamaan dengan saluran pemasaran virtual ini, Batik Ariny juga menerapkan strategi konvensional seperti pemasaran penjualan, brosur, iklan, dan program loyalitas pelanggan yang dilakukan di gerai fisik mereka.

Metode pembayaran, Seperti yang telah dijelaskan oleh (Rizky, Rahayu, 2022) bahwa masyarakat hingga saat ini menggunakan sistem pembayaran secara tunai dan masih menjadi sistem pembayaran utama (Cash Centric) di Indonesia⁵³.

Hasil penelitian disini Mbah Nasiya meinggunakan sisteim peimbayaran tunai dalam penjualan usaha jajanan tradisional di Kalibaru.

Transaksi-transaksi, baik dalam hal pembelian produk oleh pembeli maupun pengadaan bahan baku oleh pemilik dan karyawan, sebagian besar dilakukan secara tunai.

b. Harga pokok produksi (HPP)

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk kegiatan memproses produksi dari bahan-bahan mentah menjadi produk jadi. Dan menurut Hansen dan Mowen

⁵³ Rizky Ramadini, Rahayu Ningsih. KESIAPAN DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI DI PASAR RAKYAT. Kementerian Perdagangan. Volume 13 Nomor 2 Tahun 2022.

(2017) menjelaskan harga pokok produksi mencerminkan biaya seluruh modal yang dikeluarkan selama periode berjalan⁵⁴

Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya HPP milik produk jajanan tradisional kuliner Ibu Hanimah yang sekarang relatif sedikit dan mampu mengolah kembali barang-barang produksi sesuai kebutuhan modal tersebut sesuai kebutuhan, yang artinya Mbah Nasiya dan Ibu Hanimah mampu manajemen keuangan profit dari hasil penjualan dengan baik.

Harga pokok produksi memberikan pengaruh besar pada kalkulus laba rugi UMKM. Penentuan harga jual, pada gilirannya, memberdayakan pemilik UMKM untuk mengkalibrasi proyeksi omset mereka dan memetakan target masa depan yang mereka inginkan dengan tepat. Namun, perlu dicatat bahwa beberapa pelaku UMKM menunjukkan tingkat kecerobohan atau kesalahan dalam proses memastikan harga pokok produksi, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam perhitungan laba rugi.

2. Metode Pengelolaan Keuangan Usaha Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

a. Sistem Pencatatan

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses mengatur aktivitas atau kegiatan keuangan perusahaan. Hal ini termasuk perencanaan dan analisis dan kontrol kegiatan dengan keuangan. Pengelolaan keuangan

⁵⁴ Ibid., hal 4.

pada dasarnya adalah mencapai tujuannya yang ditetapkan perusahaan, yang berarti manajemen yang baik dan efektif.⁵⁵

Pembukuan berfungsi menyediakan informasi keuangan yang akurat dari modal yang dipakai dan hasil pendapatan yang didapat serta untuk mengambil keputusan ekonomi yang tepat (Sugiri dan Riyono, 2011).⁵⁶

Disini sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian yang didapat bahwasanya pencatatan akuntansi yang dibuat oleh Ibu Hanimah hanya bersifat sederhana yang lebih mengutamakan biaya modal dan hasil yang didapat.

Pengelolaan keuangan atau pembukuan tentunya mulai tahapan pencatatan melalui siklus akuntansi. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM kebanyakan hanya sebagai pencatatan laporan jumlah pengeluaran dan pemasukan keuangan secara sederhana.

3. Konsep Usaha Going Concern Jajanan Kuliner Tradisional Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

- a. *Going Concern* adalah dimana dalam suatu entitas dianggap memiliki kemampuan untuk beroperasi secara terus menerus dan konsisten.

⁵⁵ Intan Nilasari, "ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KERAJINAN SANGKAR BURUNG BAPAK SANTOSO DI DESA DAWUHAN MANGLI KABUPATEN JEMBER", UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, MARET 2023.

⁵⁶ Silfester Odi, Ratri Paramitalaksmi, "Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kuliner Tradisional Di Yogyakarta", Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi Vol. 2, No. 1 Januari 2024.

Prinsip *going concern* digunakan pada UMKM adalah prinsip keberlanjutan yang dipegang oleh pelaku UMKM sehingga memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk bertahan dan berkembang sekarang dan dimasa mendatang (Utama et al, 2019).⁵⁷

Adapun faktor agar dapat bertahan dengan baik suatu usaha adalah dengan memperbaiki kualitas produk, pengembangan strategi promosi, serta melakukan optimalisasi pemanfaatan teknologi.⁵⁸

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya konsep bertahannya usaha jajanan tradisional milik Mbah Nasiya ini dengan mempertahankan kualitas produknya dari tahun ke tahun serta keunikan dari makanan tradisional ini juga yang menjadi peminat perhatian dalam berjualan.

Kunci kesuksesan Tauco Cap Meong yang bertahan lama terletak pada komitmennya yang tak tergoyahkan terhadap kualitas produk dan layanan pelanggan. Proses produksinya tetap mempertahankan tradisi, dengan peralatan, seperti toples dan gentong kuno, yang merupakan peninggalan zaman dulu. Pembuatan tauco secara metodelis mengikuti praktik-praktik yang sudah ada sejak lama.

⁵⁷ Putu Diah Pradnya Paramitha, Gede Adi Yuniarta, "Pengaruh Digitalisasi UMKM, Persepsi Atas Informasi Akuntansi dan Prinsip Going Concern terhadap Efektifitas Pelaporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM", *Ekonomi dan Akuntansi*, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, VJRA, Vol 13 No 1, Bulan April Tahun 2024.

⁵⁸ Susanti, "Going Concern UMKM Di Masa Pandemi, Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhinya?", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah Volume 2 Nomer 4, Agustus 2022.*

Kedelai berkualitas yang dipilih dengan cermat dimasak perlahan di atas tungku kayu, dan proses pengemasan dilakukan secara manual, dipandu oleh pengrajin terampil yang menggunakan sendok kayu.

b. Profit

Salah satu cara untuk melihat kinerja bisnis dalam suatu periode adalah dengan melihat laba rugi, yang sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan beban. Pemilik usaha biasanya akan menilai laba yang mereka peroleh selama periode tertentu dan membandingkannya dengan periode sebelumnya.⁵⁹

Berdasarkan kesimpulan wawancara dengan narasumber, jajanan tradisional tersebut bisa bertahan lama yakni karena laba yang dihasilkan diputar kembali menjadi modal produksi untuk manajemen keuangan sehingga profit yang dihasilkan atau laba bersihnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan, sebagian hasil dari balik modal atau *return of investment* digunakan untuk memutar modal untuk biaya produksi. Dengan cara inilah usaha jajanan tradisional ini masih berlangsung sampai saat ini.

Logika dasar kewirausahaan berpusat pada perolehan pendapatan dan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Siklus ini menjadi kontraproduktif bagi pelaku UMKM jika sumber daya modal dan pendapatan tidak dikelola secara efisien melalui prisma strategi akuntansi.

⁵⁹ Cacuk Suwenda, Analisis Laporan Laba Rugi Pada PT. Pos Indonesia Cabang Cilaki Bandung, Tugas akhir Universitas Komputer Indonesia, Bandung, tahun 2014

c. Kualitas Produk

Kualitas produk sangat mempengaruhi kepuasan konsumen karena produk yang ditawarkan akan membuat konsumen mengungkapkan perasaan senang atau kecewa setelah mengkonsumsi atau menggunakan produk tersebut. Jika produk tersebut dirasa memuaskan atau jika ada ungkapan senang setelah mengkonsumsi atau menggunakan produk tersebut, konsumen akan kembali membeli produk tersebut. Mereka secara tidak langsung memberikan keyakinan kepada perusahaan bahwa produknya berkualitas tinggi.⁶⁰

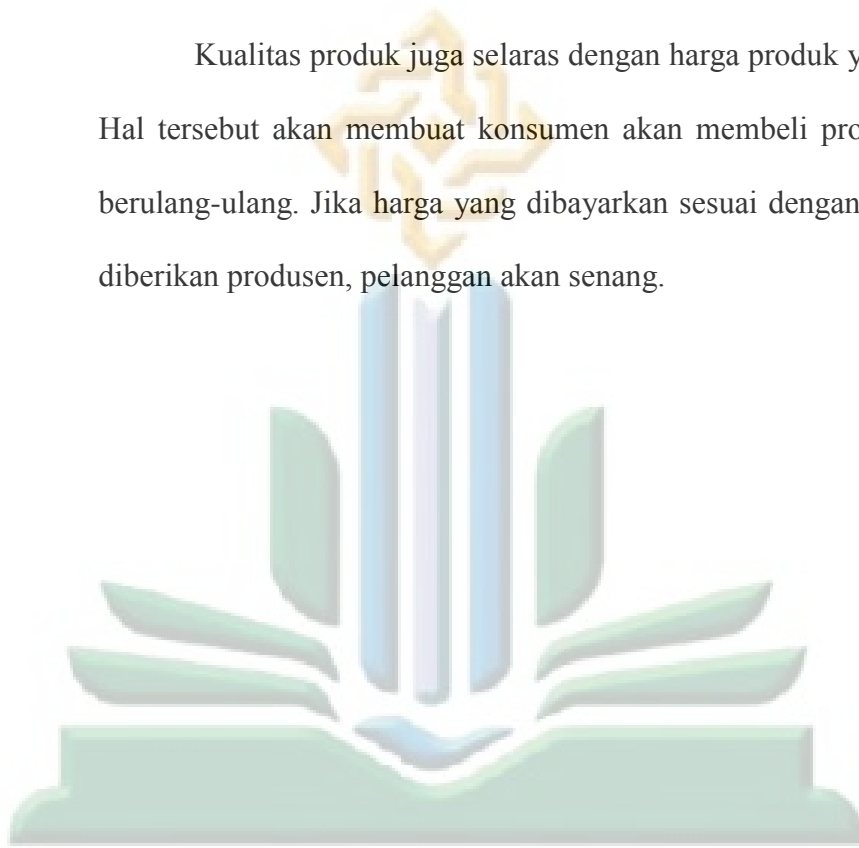
Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Retnowati (2021) bahwa pelanggan akan setia pada sebuah produk jika harapan yang diinginkan sebanding dengan nilai ekonomis yang dikeluarkan. Harga adalah nilai yang harus dibayarkan oleh pelanggan sesuai dengan kualitas produk, sehingga pelanggan puas dengan harga yang telah mereka bayarkan untuk produk tersebut.⁶¹

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa selain harga jajanan tradisional yang tergolong murah, kualitas produk juga bagus dengan daya tahan produk yang tergolong awet, sehingga pelanggan dari kuliner tradisional Mbah Nasiya juga tidak tergolong sedikit. Faktor-faktor tersebut yang menjadikan usaha jajanan Mbah Nasiya masih terus bertahan.

⁶⁰ Fadhli K, Dwi Pratiwi N. Pengaruh Digital Marketing, Kualitas Produk, Dan Emosional Terhadap Kepuasan Konsumen Poskopi Zio Jombang. J Inov Penelit. 2021

⁶¹ Retnowati E, Darmawan D, Mardikaningsih R, Sinambela EA. Pengaruh Pencapaian Kepuasan Konsumen Rumah Makan Berdasarkan Kesan Kualitas Produk dan Harga. J Ekon dan Ekon Syariah. 2021;4(2):1382-9

Kualitas produk juga selaras dengan harga produk yang sesuai. Hal tersebut akan membuat konsumen akan membeli produk secara berulang-ulang. Jika harga yang dibayarkan sesuai dengan hasil yang diberikan produsen, pelanggan akan senang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Konsep Akuntansi *Going Concern* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Melestarikan Kearifan Budaya Kuliner Lokal (*lokal wisdom*) Desa Kalibaru Kabupaten Banyuwangi maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Metode penjualan yang dilakukan menggunakan metode tatap muka atau bertemu langsung, metode pembayaran secara tunai karena jumlah modal usaha yang dikeluarkan masih relatif terjangkau.
2. Konsep pengelolaan keuangannya masih sederhana atau pencatatan keuangan antara modal dan laba usaha masih belum tersistem dengan baik dalam pembukuan.
3. Konsep bertahan *going concern* adalah dengan memberikan pelayanan yang baik dan kualitas produk usaha yang baik pula dengan mempertahankan rasa khas makanan tradisional yang nikmat dan unik sehingga jajanan tradisional mampu bertahan hingga saat ini.

B. Saran

Adapun yang bisa ditarik dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan permasalahan yang peneliti tulis dalam deskripsi ini, penulis hendak menyampaikan sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan dalam pengetahuan pencatatan (pembukuan) akuntansi yang baik dilakukan oleh Ibu Hanimah sehingga kedepannya

usaha dagangan tradisional kuliner ini semakin berkembang dan terus eksis di lingkungan pemasarannya dan bisa meluas sehingga mempunyai cabang di daerah lainnya.

2. Bagi akademisi untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam lagi dengan menggunakan metodologi yang lebih komprehensif, agar dapat memberikan dampak positif yang lebih luas terkhususnya untuk masyarakat sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Arifin, Moh. Halim, Astrid Maharani, "Penentuan Biaya Startegis Melalui Analisis *Value Chain*", Universitas Muhammadiyah Jember, *Journal Of Busines, I-Manajemen And Accounting*, 1 Desember, 2020.
- Ahmad Syaeful Malik, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak", Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru 2021.
- Amik Musyafiroh, "Analisis Strategi Marketing UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dengan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Tahu Kekinian Sekaran)", Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Univeirsitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022.
- Andri Dwi Priyanto, "STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR PRODUK KEARIFAN LOKAL TAUCO CAP MEONG KABUPATEN CIANJUR", FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR, JULI 2021.
- ARITA BERU TARIGAN, "EKSISTENSI LEPAT SEBAGAI MAKANAN TRADISIONAL MASYARAKAT GAYO", Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH 2020 M/1441H.
- Cacuk Suwenda, Analisis Laporan Laba Rugi Pada PT. Pos Indonesia Cabang Cilaki Bandung, Tugas akhir Universitas Komputer Indonesia, Bandung, tahun 2014
- Chrisno Andersein Awang, "AKUNTANSI BELIS DALAM ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT SUMBA TIMUR", PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA 2020.
- Devita Nindi Saputri, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *OPINI AUDIT GOING CONCERN*", (Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JEMBER 2023.
- Dian Saputra, Dian Tri Ramadhani, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Oleh-Oleh Makanan Khas Riau Di Pekanbaru", Prodi Akuntansi, Universitas Islam Riau, *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research Vol. 1, No 2*, Agustus 2022.

Dr, Eko Murdiyanto, “Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press 2020.

Dr. Sunarto Kadir, Drs, M.Kes, “KULINER BERGIZI BERBASIS BUDAYA”, Perum Jatimas Permai Blok E-8 RT 05/RW 38 Belecatur Gamping Sleman Yogyakarta, Email: absolutemedia09@yahoo.com, Cetakan | Maret 2022.

Drajat Armono, “Konsep kearifan local dalam menunjang sustainability usaha pada usaha mikro kecil menengah”, Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia Volume 3 Nomor 4 2021.

Fadhli K, Dwi Pratiwi N. Peengaruh Digital Marketing, Kualitas Produk, Dan Emosional Terhadap Kepuasan Konsumen Poskopi Zio Jombang. J Inov Penelit. 2021

FADIA ARDHINA, “ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM KERAJINAN BATIK DI JAMBI KOTA SEBERANG (Studi Kasus pada Kerajinan Batik Jambi Ariny)”, AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JAMBI 2023.

FADIA ARDHINA, “ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL, MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM KERAJINAN BATIK DI JAMBI KOTA SEBERANG (Studi Kasus pada Kerajinan Batik Jambi Ariny)”, AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JAMBI 2023.

Fatma Dwi Oktaria, Muhamad Indris, Aan Suriadi, “TINJAUAN HISTORIS AKULTURASI BUDAYA DALAM KULINER PALEMBANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH”, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang Email: fatmadwioktaria14@gmail.com, Volume 8, Nomor 1, Juli 2022 (31-47).

Fauzalina Triania Fauzi, “ANALISIS PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Kantor Akuntan Publik X Pekanbaru)”, PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA 2021.

Fauzan, ahmad. ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM DENGAN MENERAPKAN METODE *FULL COUSTING*

DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL (Studi Kasus Pada Usaha Tahu Bapak Suwardi). Volume 3 Nomor 1. 2024

Gesca Fentika, "PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM", FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ADEN INTAN LAMPUNG, Program Studi Ekonomi Syariah 2020.

GUSTAWA PRIMATUR RAHMAN, "PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)", SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI BANDUNG 2021.

Halpiah, Hery Astika Putra, "IMPLEMENTASI AKUNTANSI SEBAGAI STRATEGI BISNIS UMKM", Universitas Islam Al-Azhar Indonesia, JURNAL ILMIAH BISNIS EKONOMI ASIA Terakreditasi Sinta 3 SK No: 105/E/KPT/2022.

Hantono, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)", Universitas Pelita Harapan Medan. Volume: 1 Nomor 1 Noveimber 2021.

Hardani, S. Pd, M.Si, Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert.Biotech, Helmina Andriani, M.Si, Roushandy Asri Fardani, S.Si.,M.Pd, Jumari Ustiawaty, S.Si.,M.Si, Eivi Fatmi Utami, M.Farm.,Apt, Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M.Sc, Ria Rahmatul Istiqomah, M.I.Kom, "Metodei Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", Diterbitkan Oleh: Cv. Pustaka Ilmu Editor: Husni Abadi, A.Md.,Ak, Pustaka Ilmu, 2020.

HELEN TRI RIZKI, "PERILAKU AKUNTANSI DALAM BUDAYA NGANTAT BETOLONG (SUMBANGAN) SEBAGAI KONSEP TA'AWUN PADA MASYARAKAT DESA LUBUK TANJUNG KABUPATEN EMPAT LAWANG", KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS EKONOMI 2021.

Ifit Novita Sari, Lilla Puji, Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafula, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, Jauhari Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolur Maghfur, Marinda Sari Sofiyana, Devita Sulistiana, "Metodei Penelitian Kualitatif", Unisma Press Gedung Umar Bin Khattab Kantor Pusat Lt.3 Universitas Islam Malang Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, 65144 Februari 2022.

ILFI LAILI MARASABESSY, “PENGARUH PENURUNAN TARIF PAJAK UMKM TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM (Studi Kasus Pada KPP Pratama Pondok Aren)”, JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2020.

Intan Hayatul Fitri, “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sembako Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar”, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru 2020.

Intan Nilasari, “ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KERAJINAN SANGKAR BURUNG BAPAK SANTOSO DI DESA DAWUHAN MANGLI KABUPATEN JEMBER”, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, MARET 2023.

Iqbal Hasan, “Analisis Data Penelitian Statistik”, Jakarta:(Pt Bumi Aksara, 2006),5.

Jeffryandra Rozein Dkk, “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI NASI KUNING PADA WARUNG IBU ROS BOGOR”, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor, jurnal Akuntansi Pratama Vol.1 No.1 (2024): Edisi Februari 2024

KHAERU NISA’, ” PENGARUH PERSEPSI ATAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KEPATUHAN PAJAK PELAKU UMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERSTANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Klaster Batik di Kota Pekalongan)”, PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2022.

LAILATUL INDAH KUMALA, “STRATEGI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN DAN KUALITAS PRODUK OLAHRAGA PADA TOKO DJEMBER_SPORT.ID DI SHOPEE”, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, APRIL 2023.

M. Hifzan Sadida, “PENGARUH INSENTIF, BUDAYA ORGANISASI, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KINERJA KARYAWAN PERUSAHAAN KULINER BERBASIS SYARIAH DI YOGYAKARTA”, FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA 2020.

Mardikaningsih R. Pencapaian Kepuasan Pelanggan Pada Jasa Pengiriman Barang Melalui Harga, Ekuitas Merek, dan Kualitas Pelayanan. *J Baruna Horiz.* 2021;4(1):64–73.

MOHAMAD BRIAN RIFQI, “STRATEGI BERSAING UMKM CAPCUZZ DALAM MEININGKATKAN PENJUALAN PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM”, PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA 2020.

Nadila Ayuning Putri, Erwin Permana, M. Nuruddin Subhan, “Strategi Pemasaran Makanan Tradisional Tiwul Sebagai Destinasi Wisata Kuliner di Gunung Kidul Jogja”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila Jakarta Email: nadilaaputri@gmail.com; Erwin.permana@univ.pancasila.ac.id, nuruddin.subhan@univpancasila.ac.id, *Jurnal Pemasaran Kompetitif* Volume 4. Nomor 3. Juni 2021.

Narsi, dkk. PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM DI DESA BOLOK KECAMATAN KUPANG, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Vol.5 No. 2 Tahun 2024

Ni Luh putu Widhiastuti, Putu Diah Kumalasari, “OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBABNYA”, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* vol. 5(1), 2022, halaman 121 – 138.

Nur Hafidah Lula Kamal, “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA WARUNG LONTONG KUPANG WAK RI KABUPATEN SIDOARJO”, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, JULI 2022.

Putu Diah Pradnya Paramitha, Gede Adi Yuniarta, “Pengaruh Digitalisasi UMKM, Persepsi Atas Informasi Akuntansi dan Prinsip Going Concern terhadap Efektifitas Pelaporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM”, *Ekonomi dan Akuntansi*, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, *VJRA*, Vol 13 No 1, Bulan April Tahun 2024.

REGINA MARTA DEYU, “PERLAKUAN AKUNTANSI PADA ASET BERSEJARAH BERDASARKAN PSAP 0 TAHUN 2010 DI KABUPATEN TANAH DATAR”, JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR 2022 M/1443 H.

- Retnowati E, Darmawan D, Mardikaningsih R, Sinambela EA. Pengaruh Pencapaian Kepuasan Konsumen Rumah Makan Berdasarkan Kesan Kualitas Produk dan Harga. *J Ekon dan Ekon Syariah*. 2021;4(2):1382–9
- Ririn Wulandari, Pardi Pardi, Astuning Saharsini, Era Trianita Saputra, “Determinan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kota Solo”, Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo, *Jurnal Akuntan Pulilk* Vol. 1, No.3 September 2023.
- RITA PURWATI, “ANALISIS AKUNTANSI PADA UMKM PENGOLAHAN GULA AREN DI DESA RAMBAH TENGAH BARAT KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU”, PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU 2021.
- Rita Purwati, “Analisis Akuntansi Pada UMKM Pengolahan Gula Aren Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”, Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru 2021.
- RIYAN PRATIWI, “PERILAKU KONSUMEN DALAM JUAL BELI KREDIT PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus Pada Toko Medi Elektronik Simpang Randu Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah 2018.
- Rizky Ramadini, Rahayu Ningsih. KESIAPAN DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI DI PASAR RAKYAT. *Kementerian Perdagangan*. Volume 13 Nomor 2 Tahun 2022.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.
- Samsul Maarip, Amir Hidayatulloh, “Menggunakan Informasi Akuntansi dan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Kuliner”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022.
- Santono, Enik Rahayu, Yustina Denik Risyanti, “PENGUATAN PELAKU USAHA WISATA KULINER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG SINGKONG SALATIGA”, *Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Indonesia, Perhotelan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia*, Email:samtono1@gmail.com, Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI) Vol. 3 No. 1 Tahun 2022.
- Silfester Odi, Ratri Paramitalaksmi, “Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kuliner Tradisional Di Yogyakarta”, Universitas Mercu Buana

Yogyakarta, Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi Vol. 2, No. 1 Januari 2024.

SISKA MAFIA, “PENGARUH KUALITAS PRODUK, KUALITAS PELAYANAN DAN *CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT* (CRM) TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN (Studi Pelanggan Alfamart Solo Raya), PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA 2022.

SITI HOLIFATUL HASANAH, “STRATEGI DIFERENSIASI GUNA OPTIMALISASI LABA PENJUALAN PADA PRODUK KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI DESA DAWUHAN MANGLI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER”, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, DESEMBER 2021

Susanti, “Going Concern UMKM Di Masa Pandemi, Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhinya?”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur’an Jawa Tengah di Wonosobo, Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah Volume 2 Nomer 4, Agustus 2022.

Susanti, “Going Concern UMKM Di Masa Pandemi, Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhinya?”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur’an Jawa Tengah di Wonosobo, Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah Volume 2 Nomer 4, Agustus 2022.

Susanti, “Going Concern UMKM Di Masa Pandemi, Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhinya?”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur’an Jawa Tengah di Wonosobo, Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah Volume 2 Nomer 4, Agustus 2022.

Tetty Yulianti, Cut Sarah Shafira, Muhammad Rafi Akbar, “Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global Studi Kasus Pada PT. Muniru Burni Telong”, Universitas Sumatera Utara, *Journl Management, Business, and Accounting* Vol. 19, No.3, Desember 2020.

USWATUN HASANAH, “MASYARAKAT DESA AIR DINGIN KECAMATAN SIMEULUE TIMUR DALAM MELESTARIKAN MAKANAN TRADISIONAL (MEMEK)”, FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH 2020 M/1441 H.

Vera Putri Nasyati, Sari Marliani, July Yulawati, “ANALISIS PENJUALAN DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM MOLASES TETES

TEBU”, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, *Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 7 Nomor 3, Tahun 2024.

Winda Widiya Ningsih, “Pengaruh Target Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sektor Kuliner Di Kabupaten Maros”, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Konsep Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Kuliner (<i>Local Wisdom</i>) Studi Kasus Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi	Konsep Akuntansi UMKM Konsep <i>Going Concern</i>	Pencatatan atau pembukuan UMKM Jajanan Tradisional Konsep Penjualan dan Pembayaran Jajanan Tradisional Pengaruh Konsep <i>Going Concern</i> (Bertahannya Suatu Usaha) Gambaran umum usaha jajanan tradisional Konsep Penjualan dan Pembayaran Usaha UMKM Faktor-faktor beirtahannya usaha jajanan tradisional	Informan Mbah Nasiya selaku perintis jajanan tradisional. Hanimah selaku anak beliau. Pak Rena selaku RW 06 Desa Kalibaru Wetan Konsumen Mas munir, Ibu Firda, Ibu Samsul, Ibu Fatmawati 2. Dokumen Foto bersama Pemilik Usaha Pak RW Konsumen Kepustakaan	Pendekatan: Kualitattif Jenis Penelitian: Field Reserch (Penelitian Lapangan) Subjek Penelitian: Teknik Purposive Lokasi Penelitian: Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Teknik Pengumpulan Data: Wawancara Observasi Dokumentasi Analisis Data: Analisis Deskriptif Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	Bagaimana metode penjualan dan pembayaran usaha jajanan tradisional Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi ? Bagaimana Konsep Pengelolaan Keuangan Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi ? Bagaimana Konsep Bertahannya Usaha <i>Going Concern</i> Produksi Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi ?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Romli
NIM : E20183073
Program Studi : Akuntansi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam tesis ini yang berjudul "Konsep Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Kuliner (Local Wisdom) Studi Kasus Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.". ini adalah benar-benar karya asli tulisan saya, kecuali pada bagian kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari ternyata dalam skripsi ini ditemukan adanya kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 05 September 2024

Saya yang menyatakan



Ahmad Romli

NIM. E20183073

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ahmad Romli

NIM : E20183073

Judul : Konsep Akuntansi Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Melestarikan Budaya Lokal Kuliner (Local Wisdom) Studi Kasus Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	Minggu, 11 Juni 2023	Observasi awal, tentang Usaha Jajanan Tradisional Mbah Nasiye	Mbah Nasiye	
2	Kamis, 10 Juli 2023	Mengantarkan surat izin penelitian kepada pemlik Usaha Jajanan Tradisional	Mbah Nasiye	
3	Sabtu 23 Juli 2023	Observasi berbagai merek Usaha Jajanan Tradisional	Mbah Nasiye	
4	Selasa, 22 Agustus 2023	Wawancara dan observasi kegiatan pembuatan Jajanan Tradisional	Mbah Nasiye	
5	Rabu 27 September 2023	Wawancara dengan Mbah Nasiye awal mula pembuatan Jajanan Tradisional	Mbah Nasiye	
		Wawancara dengan Mbah Nasiye dan Putri pelayan Usaha Jajanan Tradisional (Ibu Hanimah)	Mbah Nasiye Ibu Hanimah	 
6	Jum'at 29 September 2023	Observasi tempat jualan Usaha Jajanan Tradisional	Ibu Hanimah	
7	Sabtu 4 November 2023	Wawancara dan Dokumentasi dengan Ketua RW tentang Usaha Jajanan Tradisional Milik Mbah	Bapak Rena	

		Nasiye		
8	Senin, 11 Maret 2024	Wawancara dan Dokumentasi dengan Konsumen Jajanan Tradisional	Mas Munir, Ibu Samsul, Ibu, Ibu Firda, dan Ibu Fatmawati	
9	Jumat 14 Juni 2024	Observasi kegiatan pembukuan manajemen Mbah Nasiye	Ibu Hanimah	
10	Selasa 18 Juni 2024	Dokumentasi bersama Mbah Nasiye dan Ibu Hanimah	Mbah Nasiye dan Ibu Hanimah	
11	Sabtu 20 Juli 2024	Dokumentasi segala jenis Jajanan Tradisional	Ibu Hanimah	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 37 /Un.22/7.a/PP .00.9/09/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember,
Jawa Timur Kode Pos: 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi, maka dengan ini saya :

Nama : Ahmad Romli
NIM : E20183073
Semester : XIII (Tiga Belas)
Prodi : Akuntansi Syariah

Mohon izin untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 10 Juli– 30 Agustus 2024 mengenai Konsep Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Kuliner (Local Wisdom) Studi Kasus Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Senin, 10 Juli 2023
Hormat saya,

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 119/SK/LKSA.YBP/X/2024

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Mbah Nasiye
Jabatan : Pemilik Usaha Jajanan Tradisional
Menerangkan bahwa :
Nama : Ahmad Romli
NIM : E20183073
Tempat,tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 Agustus 1997
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Pascasarjana UIN Kiai Haji Achamd Siddiq Jember

Bahwasannya Pernyataan diatas Telah Melaksanakan Penelitian di Usaha Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Wetan- Kecamatan Kalibaru-Banyuwangi mulai tanggal 10 Juli 2023 s/d 30 Agustus 2024, dengan Judul "Konsep Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Kuliner (Local Wisdom) Studi Kasus Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Wetan-Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi."

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi , 30 Agustus 2024
Pemilik Usaha Jajanan Tradisional


Nasiye



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Romli
NIM : E20183073
Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH
Judul : Konsep Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Melestarikan Kearifan Budaya Lokal kuliner (Local Wisdom) Studi Kasus Jajanan Tradisional Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember,
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**LAMPIRAN-LAMPIRAN
DOKUMENTASI**



Dokumentasi macam-macam jajanan tradisional (klepon, cenil, lupis, ireng-ireng dan butho)



Dokumentasi konsumen pembeli Ibu Firda



Dokumentasi wawancara dengan Ketua RW Bapak Rena



Dokumentasi Bersama Mbah Nasiya



Dokumentasi Bersama pelanggan Ibu Samsul dan Ibu Fatmawati



Dokumentasi Jajanan Tradisional (Puro)



Dokumentasi pelanggan Mas Munir



Dokumentasi sebelum wawancara dengan Ibu Samsul dan Ibu Fatmawati



Dokumentasi Bersama Ibu Hanimah penerus Mbah Nasiya

BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Ahmad Romli
NIM : E20183073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi Syariah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Lahir : Banyuwangi
Tanggal Lahir : 3 Agustus 1997
Alamat : Dusun Gunung Terong Desa Kebonrejo RT
03 RW 003 Kecamatan Kalibaru, Kabupaten
Banyuwangi
Agama : Islam
No. HP : 087875264488
Alamat Email : romliyahmad067@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

TK Nurul Fatah : Tahun 2005
SDN 7 Kalibaru Wetan : Tahun 2011
MTsN Kalibaru Wetan : Tahun 2014
SMA 'T Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan : Tahun 2017

3. Pengalaman Organisasi

- a. Pengurus PERSIJA (Persatuan Santri Jawa) Periode 2014/2015
- b. Anggota IMABA (Ikatan Mahasiswa Banyuwangi) Periode 2019/2020
- c. Ketua Umum IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Komisariat KBW Periode 2020/2021

- d. Pengurus FKMK (Forum Komunikasi Mahasiswa Kalibaru) Periode 2021/2022
- e. Sekretaris Bidang Organisasi PC IMM Jember Periode 2022/2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER